



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

PANDUAN KOMUNIKASI

untuk Menginspirasi Perubahan
Perilaku Masyarakat

Indonesia menuju eliminasi malaria 2030



Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
2023

614.532
Ind
p

Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal
Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
**Panduan Komunikasi untuk Menginspirasi Perubahan
Perilaku Masyarakat: Indonesia Menuju Eliminasi Malaria 2030.—**
Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.2023

ISBN 978-623-301-433-5

1. Judul
II. COMMUNICATION

I. MALARIA
III. HEALTH BEHAVIOR

ISBN 978-623-301-433-5





Didukung oleh:



Tim Penyusun dan Kontributor

PENGARAH

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS (Direktur Jenderal P2P)
dr. Imran Pambudi, MPH (Direktur P2PM)

TIM PENULIS

Tim Kerja Malaria Direktorat P2PM

dr. Hellen Dewi Prameswari MARS
Dedy Supriyanto, S.Si, MKM
Bayu Kurnia, SKM

Empatika

Dee Jupp
Debora Tobing
Denny Firmanto Halim
Frisca Tobing
Iqbal Abisaputra
Rizqan Adhima
Yeni Indra
Zakiyah Derajat

KONTRIBUTOR

Tim Kerja Malaria Direktorat P2PM

dr. Minerva Theodora, MKM
dr. Desriana Elizabeth Ginting, MARS
Hariyanto, SKM, M.Epid
Hermawan Susanto, S.Si, MKM
Rahmad Isa, S.Si, MKM
Nurasni, SKM
Riskha Tiara Puspa Dewi, SKM
Nurul Muhafilah, SKM

Dinas Kesehatan dan Puskesmas

Dinas Kabupaten P2P Kab. Manokwari
Dinas Kabupaten P2P Kab. Jayapura
Dinas Kabupaten P2P Kab. Mimika
Dinas Kabupaten P2P Kab. Sumba Barat Daya
Puskesmas Amban, Kab. Manokwari
Puskesmas Maripi, Kab. Manokwari
Puskesmas Prafi, Kab. Manokwari
Puskesmas Pasir Putih, Kab. Manokwari
Puskesmas Waibu, Kab. Jayapura
Puskesmas Sawoy, Kab. Jayapura
Puskesmas Depapre, Kab. Jayapura
Puskesmas Bhintuka, Kab. Mimika
Puskesmas Jila, Kab. Mimika
Puskesmas Wania, Kab. Mimika
Puskesmas Panenggo Ede, Kab. Sumba Barat Daya
Puskesmas Rada Mata, Kab. Sumba Barat Daya
Puskesmas Tena Teke, Kab. Sumba Barat Daya
Puskesmas Waesala, Kab. Seram Bagian Barat

Peninjau Isi

dr. Risalia Reni Arisanti (Univ. Gadjah Mada)

UNICEF Indonesia

Mrunal Shetye
Ermi Ndoen
Iswahyudi
Arte Pisceska
Firmansyah Kamummu
Alfian Munthe
Dece Natalia Pay
Rensat Bastian Tino
Chandra Umbu Reku Landuwulang

dr. Enny Kenangalem

Perdhaki Jayapura SR I

Diterbitkan oleh:

Kementerian Kesehatan RI

Dikeluarkan oleh:

Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit



Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya dalam bentuk dan dengan cara apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronik termasuk fotocopy rekaman dan lain-lain tanpa seijin tertulis dari penerbit.

Kata Pengantar

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit



Assalamu'alaikum Wr. Wb,
Salam Sejahtera,
Om Swastyastu, Namu Buddhaya, Salam Kebajikan
Salam Sehat

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya lah penyusunan buku Panduan Komunikasi untuk Menginspirasi Perubahan Perilaku Masyarakat ini dapat diselesaikan.

Malaria merupakan salah satu penyakit yang upaya eliminasinya menjadi prioritas di tingkat global dan nasional. Hal ini sesuai dengan komitmen Global WHA 2007 dan komitmen regional *Asia Pacific Malaria Elimination Network (APMEN)* tahun 2014 yang menyatakan bahwa bebas malaria di tiap negara akan dicapai pada tahun 2030. Sejalan dengan kedua komitmen tersebut serta target *Sustainable Development Goals (SDGs)* Pemerintah Indonesia juga telah berkomitmen untuk mengeliminasi malaria di Indonesia pada tahun 2030.

Menindaklanjuti komitmen tersebut, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai upaya yang melibatkan berbagai lapisan pemangku kepentingan di tingkat nasional sampai dengan daerah. Upaya pencegahan, diagnosis, dan pengobatan malaria, surveilans, pengendalian vektor, dan komunikasi untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat menjadi bentuk nyata dari komitmen pemerintah untuk mencapai target eliminasi malaria tahun 2030 tersebut.

Eliminasi malaria dalam hal ini tidak hanya dilihat sebagai upaya untuk menghentikan penularan malaria di suatu wilayah, tetapi juga menghilangkan potensi penularan dan penyebaran malaria yang disebabkan oleh adanya kasus impor serta vektor malaria (daerah reseptif) dari wilayah lain. Artinya eliminasi malaria membutuhkan upaya yang dilakukan secara terus menerus dan terintegrasi antara daerah satu dengan lainnya.

Sejalan dengan strategi tersebut, Rencana Aksi Nasional Percepatan Eliminasi Malaria 2020-2024 (update 2020-2026) telah disusun sebagai acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan upaya pencegahan dan pengendalian malaria di Indonesia. Rencana aksi yang mencakup program dan kegiatan lintas sektor dan lintas pemangku kepentingan ini membantu memastikan keselarasan penyelenggaraan upaya eliminasi malaria guna mendukung tercapainya target eliminasi malaria pada tahun 2030. Hasilnya sampai dengan November 2023, tercatat sebanyak 389 atau sebesar 76% kabupaten/kota telah mencapai status eliminasi malaria. Pencapaian ini melebihi target Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020 - 2024 yaitu sebanyak 405 kabupaten/kota yang dengan status eliminasi.

Hal tersebut menunjukkan keberhasilan upaya eliminasi pemerintah nasional, tetapi di sisi lain masih terdapat tantangan yang menyebabkan terjadinya laju penurunan kasus malaria yang semakin melambat di beberapa wilayah endemis tinggi seperti Papua, Papua Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Kondisi ini terutama terkait dengan perilaku dan pandangan masyarakat terhadap malaria. Karena itu, untuk memastikan program eliminasi malaria yang efektif dan berhasil, dibutuhkan juga inovasi yang dapat mendorong perubahan perilaku sesuai dengan masalah perilaku dan kondisi masyarakat di suatu wilayah.

Buku Panduan Komunikasi Perubahan Perilaku ini ditujukan untuk semua lapisan pemangku kepentingan dalam upaya eliminasi malaria guna merencanakan, menyusun, dan melaksanakan strategi komunikasi untuk mendorong perubahan perilaku yang sesuai tantangan dan kebutuhan masyarakat. Pemangku kepentingan seperti puskesmas, kader malaria, perangkat desa/kampung, tokoh masyarakat, dan lembaga atau organisasi lain yang terlibat dan melakukan upaya eliminasi malaria. dapat menggunakan panduan komunikasi ini untuk mengidentifikasi masalah-masalah perilaku utama yang menghambat eliminasi malaria dan mendesain solusi yang tepat dan sesuai kebutuhan di wilayahnya..

Diharapkan panduan komunikasi dapat menjadi salah satu acuan bagi pemerintah daerah melalui jajaran dinas, lembaga, dan instansi-instansi terkait serta unsur masyarakat untuk terus mendukung upaya eliminasi malaria dan mencapai Indonesia bebas malaria tahun 2030.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih atas kerja sama dan peran aktif semua pihak terkait yang terlibat dalam penyusunan buku Panduan Komunikasi untuk Menginspirasi Perubahan Perilaku Masyarakat ini, Semoga Tuhan YME senantiasa memberikan rahmat-Nya dan mengiringi setiap langkah kita.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jakarta, 15 November 2023
Direktur Jenderal Pencegahan dan
Pengendalian Penyakit



Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS

Kata Sambutan

Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular



Buku panduan ini menjelaskan tentang pentingnya keterlibatan lintas program/sector dan mitra terkait seperti keterlibatan puskesmas, kader malaria, aparat desa/kampung, tokoh masyarakat, dll. dalam upaya merencanakan, menyusun, dan melaksanakan strategi komunikasi guna mendorong perubahan perilaku yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mencari tahu masalah-masalah perilaku utama yang menghambat eliminasi malaria di suatu wilayah dan mendesain solusi yang kontekstual secara tepat.

Perubahan perilaku adalah salah satu kunci penting dalam mencapai eliminasi malaria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program malaria hanya akan efektif jika disertai perilaku positif oleh masyarakat. Ini berarti masyarakat harus mempunyai kesadaran dan pengetahuan bagaimana cara melindungi diri dari gigitan nyamuk (seperti menggunakan kelambu dengan benar), mengendalikan jumlah nyamuk, melakukan pemeriksaan malaria sedini mungkin/ketika bergejala, dan menghabiskan obat sesuai dosis. Panduan ini didasarkan pada komunikasi untuk perubahan sosial dan perilaku (*Social and Behaviour Change Communication, SBCC*). SBCC adalah sebuah pendekatan yang menggunakan komunikasi dan cara-cara pendukung lainnya untuk mendorong individu dan masyarakat melakukan perilaku positif. Pendekatan perubahan perilaku perlu didukung pengetahuan yang baik, lingkungan yang mendukung, dan keinginan untuk melakukan perilaku positif

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan Buku Panduan Komunikasi untuk Menginspirasi Perubahan Perilaku Masyarakat ini sehingga diharapkan buku Panduan ini akan membantu menginspirasi masyarakat untuk melakukan perubahan perilaku dan akhirnya mencapai eliminasi malaria.

Jakarta, 8 November 2023
Direktur Pencegahan dan Pengendalian
Penyakit Menular,

dr. Imran Pambudi, MPHM

Daftar Isi

Penjelasan istilah dalam panduan ini	X
Kerangka dokumen	XI
Tujuan dan topik pembahasan	XIV
Pengenalan	1
<hr/>	
Tahap 1 - Memahami perubahan perilaku	4
Apa itu perubahan perilaku?	6
Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan	9
Prioritas perubahan perilaku terkait malaria	11
Perubahan perilaku bersama masyarakat	17
Tahap 2- Merencanakan perubahan perilaku	22
Siapa saja yang terlibat?	25
Memahami malaria	28
Tahap 3 - Menentukan perilaku yang ingin diubah	30
Turun ke masyarakat	33
Menentukan perilaku yang ingin diubah	39
Mendalami perilaku yang ingin diubah	40
Tahap 4 - Merancang solusi bersama	42
Rencana aksi komunikasi malaria	44
Komunikasi antarpribadi	54
Menu kegiatan komunikasi untuk perubahan perilaku terkait malaria	59
Tahap 5 - Monitoring dan evaluasi perubahan perilaku	86
Monitoring untuk perubahan perilaku	88
Tahap monitoring perubahan perilaku	93
Evaluasi agar bebas dari malaria	99
<hr/>	
Referensi	108

Penjelasan istilah dalam panduan ini

Alat pemeriksaan cepat malaria (<i>Rapid Diagnostic Test, RDT</i>)	Alat tes sederhana untuk mengetahui apakah ada parasit malaria dalam darah seseorang.
Endemis (malaria)	Suatu tempat disebut endemis malaria ketika kasus malaria terus menerus terjadi atau terus menular di wilayah tersebut. Terdapat tiga tingkat endemis malaria: endemis tinggi adalah wilayah dengan kejadian malaria tahunan lebih dari 5 per 1.000 penduduk, endemis sedang 1-5 kejadian per 1.000 penduduk, dan endemis rendah kurang dari 1 kejadian per 1.000 penduduk.
Eliminasi (malaria)	Eliminasi tercapai ketika tidak ada lagi penularan malaria lokal di suatu populasi. Maka, lokasi tersebut dapat dinyatakan 'bebas malaria'.
Hasil	Perubahan perilaku yang merupakan hasil dari program/intervensi/aktivitas misalnya perubahan dari tidak memakai kelambu menjadi memakai kelambu setiap malam saat tidur.
<i>Indoor Residual Spraying (IRS)</i>	Penyemprotan insektisida pada dinding bangunan untuk membunuh atau mengusir nyamuk.
Komunikasi untuk perubahan sosial dan perilaku (<i>Social and behaviour change communication, SBCC</i>)	Pendekatan melalui komunikasi dan kegiatan pendukung lainnya yang sesuai dengan konteks masyarakat, untuk mendorong perubahan perilaku positif pada individu, kelompok, dan masyarakat.
Parasit malaria	Organisme/makhluk hidup yang sangat kecil yang menyebabkan malaria. Ditularkan oleh nyamuk betina. Ketika masuk ke dalam aliran darah manusia, parasit ini membuat seseorang sakit.
Pencegahan	Cara-cara yang dilakukan untuk mencegah penyakit atau gangguan kesehatan, misalnya menggunakan kelambu.
Perubahan perilaku	Peralihan perilaku lama ke perilaku baru yang lebih baik dan berkelanjutan.
Tim malaria setempat	Tim lokal yang terdiri dari orang-orang yang ditunjuk atau secara sukarela terlibat untuk menjalankan program malaria.
Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (<i>Sustainable Development Goals, SDGs</i>)	Pemerintah Indonesia berkomitmen menjalankan Agenda 2030 dengan menandatangani 17 tujuan global bersama, biasanya disebut Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yang disusun oleh Sidang Umum Persatuan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015. Eliminasi malaria termasuk Tujuan 3 "Kesehatan yang baik dan kesejahteraan" yang menetapkan eliminasi malaria (dan penyakit menular lainnya) pada tahun 2030.

Kerangka dokumen

Panduan ini dirancang untuk membantu tim malaria untuk merencanakan, menyusun, dan melaksanakan strategi komunikasi yang mendorong perubahan perilaku sesuai dengan masalah dan tantangan pemberantasan malaria setempat.

Panduan ini ditujukan untuk semua pihak yang terlibat dalam pemberantasan malaria, sekaligus mendorong kolaborasi pihak-pihak yang dinilai penting untuk melakukan perubahan perilaku dalam masyarakat. Misalnya, kolaborasi antara puskesmas dengan aparat desa, kader, dan tokoh masyarakat.

Anda dapat menggunakan panduan ini untuk memperkuat program maupun tim malaria yang sudah berjalan. Pastikan untuk melibatkan pihak-pihak yang dapat mendukung eliminasi malaria karena eliminasi adalah tanggung jawab bersama.

Panduan ini menyajikan lima (5) tahapan utama yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam menyusun strategi dan materi komunikasi yang sesuai dengan konteks lokal, kebutuhan perubahan perilaku, dan sasaran dengan pesan komunikasi yang jelas dan mudah dipahami.

Lima (5) tahapan penyusunan strategi dan materi komunikasi:

1. Memahami perubahan perilaku
2. Merencanakan perubahan perilaku
3. Menentukan perilaku yang ingin diubah
4. Merancang solusi bersama
5. Monitoring dan evaluasi perubahan perilaku

Menggunakan Panduan Ini

Eliminasi malaria bukanlah pekerjaan yang mudah terutama di daerah-daerah endemis malaria yang tinggi. Namun, dengan panduan ini, Anda dan tim malaria dapat merancang program yang tepat sasaran dan sesuai dengan keadaan masyarakat.

Anda adalah pahlawan eliminasi malaria. Keberhasilan memberantas malaria di wilayah Anda akan menolong banyak orang yang berisiko terkena malaria dan berkontribusi langsung dalam mencapai tujuan nasional eliminasi malaria.



TAHAP
1 Memahami Perubahan Perilaku

TAHAP
2 Merencanakan Perubahan Perilaku

TAHAP
3 Menentukan Perilaku yang Ingin Diubah

TAHAP
4 Merancang Solusi Bersama

TAHAP
5 Monitoring dan Evaluasi Perubahan Perilaku



- Memahami pentingnya memantau perubahan perilaku
- Mengukur perubahan perilaku secara berkesinambungan



- Menentukan dan menyusun strategi komunikasi untuk mengubah perilaku prioritas terkait malaria



- Memahami perilaku terkait malaria
- Menentukan perilaku prioritas malaria yang ingin diubah



- Memetakan pihak yang dapat terlibat dalam program malaria
- Membangun kolaborasi multisektor



- Memahami pentingnya perubahan perilaku
- Mengenali perilaku-perilaku yang menghambat eliminasi malaria

Tujuan dan topik pembahasan

Tahap	Tujuan	Topik pembahasan terkait	Halaman
Tahap 1: Memahami perubahan perilaku	Bagian ini akan membantu Anda untuk dapat: 1. Memahami pentingnya perubahan perilaku 2. Mengenali perilaku-perilaku yang menghambat eliminasi malaria	1. Perubahan perilaku, prinsip, dan komponen perubahan perilaku 2. Prioritas perubahan perilaku terkait malaria 3. Perubahan perilaku bersama masyarakat	4
Tahap 2: Merencanakan perubahan perilaku	Bagian ini akan membantu Anda untuk dapat: 1. Memetakan dan menentukan pihak yang terlibat, serta dukungan yang dibutuhkan untuk eliminasi malaria 2. Membangun kolaborasi untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku	1. Siapa saja yang terlibat dan membangun kolaborasi untuk mengeliminasi malaria 2. Memahami malaria	22
Tahap 3: Menentukan perilaku yang ingin diubah	Bagian ini akan membantu Anda untuk dapat: 1. Memahami perilaku umum masyarakat terkait malaria, penyebab dan dampaknya 2. Menentukan perilaku utama yang menghambat eliminasi malaria	1. Turun ke masyarakat 2. Menentukan perilaku yang ingin diubah 3. Mendalami perilaku yang ingin diubah (penyebab dan dampak terhadap eliminasi malaria)	30
Tahap 4: Merancang solusi bersama	Bagian ini akan membantu Anda untuk dapat: 1. Menyusun rencana aksi komunikasi malaria 2. Menentukan strategi dan menyusun materi komunikasi dengan sasaran dan pesan sesuai dengan perilaku utama yang ingin diubah	1. Rencana aksi komunikasi 2. Prinsip-prinsip komunikasi antarpribadi 3. Menu kegiatan komunikasi untuk perubahan perilaku	42
Tahap 5: Monitoring dan evaluasi perubahan perilaku	Bagian ini akan membantu Anda untuk dapat: 1. Merencanakan dan melakukan monitoring berbasis masyarakat 2. Memantau perubahan perilaku terkait malaria dan dampaknya pada eliminasi malaria	1. Monitoring untuk perubahan perilaku 2. Evaluasi agar bebas dari malaria	86



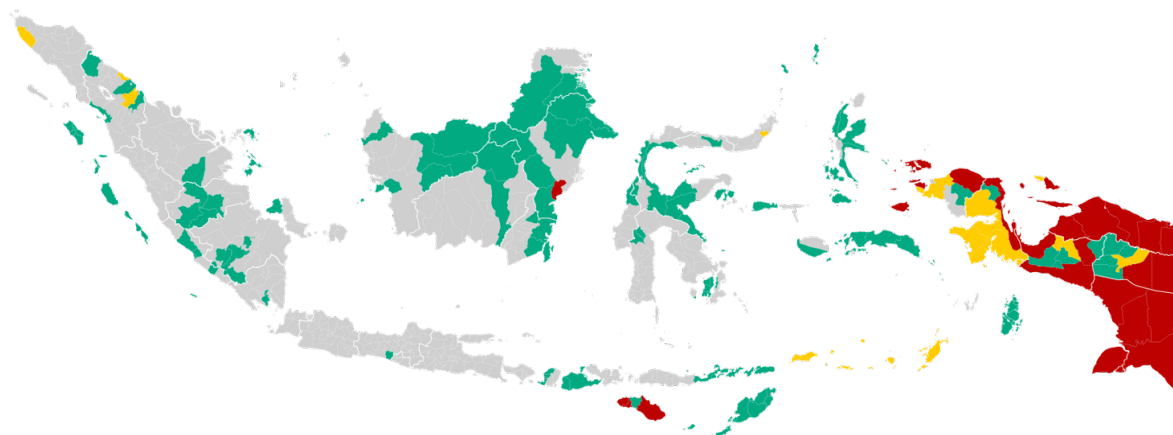
Pengenalan

Mengapa eliminasi malaria menjadi utama?

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengeliminasi malaria pada tahun 2030 sesuai dengan target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Upaya eliminasi ini dilakukan secara bertahap dengan target eliminasi di tingkat kabupaten/kota pada tahun 2025, semua provinsi pada tahun 2028, dan tingkat nasional pada tahun 2030. Saat ini, lebih dari dua pertiga wilayah Indonesia telah dinyatakan bebas malaria.

Meskipun upaya eliminasi malaria telah dilakukan, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Laju penurunan kasus malaria semakin lambat di beberapa wilayah. Selain itu, jumlah kasus malaria di tiga provinsi di Indonesia Timur, yaitu Papua, Papua Barat, dan Nusa Tenggara Timur juga masih banyak. Provinsi lain juga harus tetap waspada terhadap potensi kenaikan kasus malaria karena parasit malaria semakin tahan dengan obat dan nyamuk semakin kebal terhadap insektisida.

Untuk mencapai status bebas malaria secara berkelanjutan, Indonesia harus melakukan upaya menyeluruh dan strategis. Ini termasuk meningkatkan efektivitas program malaria, membangun kesadaran masyarakat tentang pencegahan malaria, dan melibatkan semua sektor terkait secara aktif.



Peta tingkat endemis malaria di Indonesia (tahun 2022)

Sumber: p2pm.kemkes.go.id

Perubahan perilaku adalah salah satu kunci penting dalam mencapai eliminasi malaria.

Hasil penelitian menunjukkan program malaria hanya akan efektif jika disertai perilaku positif oleh masyarakat. Ini berarti masyarakat harus melindungi diri dari gigitan nyamuk (seperti menggunakan kelambu dengan benar), mengendalikan jumlah nyamuk, melakukan pemeriksaan malaria sedini mungkin/ketika bergejala, dan menghabiskan obat sesuai dosis.

Misalnya, sebuah penelitian di Mimika, Papua menemukan orang yang meminum obat sesuai dosis dan sampai habis sembuh dari malaria dan tidak mengalami kambuh. Begitu juga di Malawi, Afrika kasus malaria pada anak-anak di bawah 5 tahun berkurang banyak ketika mereka tidur menggunakan kelambu pada malam hari.

Kita tidak bisa memberantas malaria hanya dengan memberi informasi dan program malaria. **Perubahan perilaku dimulai dari kita!**

Tujuan panduan ini

Panduan ini akan membantu penyedia layanan menginspirasi masyarakat untuk melakukan perubahan perilaku dan akhirnya mencapai eliminasi malaria.

Panduan ini didasarkan pada **komunikasi untuk perubahan sosial dan perilaku** (SBCC). SBCC adalah sebuah pendekatan yang menggunakan komunikasi dan cara-cara pendukung lainnya untuk mendorong individu dan masyarakat melakukan perilaku positif. Pendekatan ini percaya perubahan perilaku perlu didukung pengetahuan yang baik, lingkungan yang mendukung, dan keinginan untuk melakukan perilaku positif.

Dalam panduan ini, Anda akan menemukan berbagai kegiatan dan contoh untuk membantu Anda dan tim malaria mengembangkan dan melaksanakan strategi komunikasi, serta mengetahui perkembangan perubahan perilaku.




Siapa yang bisa menggunakan panduan ini?




Panduan ini dapat digunakan oleh tim malaria setempat atau setiap pihak yang melakukan program malaria. Ini bisa mencakup:




1. Kepala Puskesmas
2. Penanggung Jawab (PJ) Malaria dan Unit Malaria
3. Kader malaria
4. Unit Promosi Kesehatan Puskesmas dan Dinas Kesehatan
5. Kelompok masyarakat, misalnya karang taruna, PKK, pemangku adat, kelompok keagamaan (gereja, masjid, dll)
6. Dinas dan instansi pendukung, misalnya Pemerintah Desa, Dinas Kesehatan, Malaria Centre, lembaga penelitian lokal, penyedia layanan kesehatan swasta, posyandu, unit pengelola sampah, Bhabinkamtibmas
7. Sukarelawan, misalnya, pendamping atau fasilitator desa
8. Pemangku kepentingan lainnya, misalnya pelaksana program terkait malaria, organisasi yang mengayomi kegiatan pemberantasan malaria, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM)



Tahap 1: Memahami Perubahan Perilaku

TOPIK 1		Perubahan perilaku, prinsip, dan komponen perubahan perilaku
Tujuan		Memahami perubahan perilaku dan mengapa perubahan perilaku penting dalam upaya eliminasi malaria
Alat bantu		<ul style="list-style-type: none">• Gambar 1.1. Tiga komponen utama yang mempengaruhi perilaku manusia adalah kemampuan, motivasi, dan kesempatan• Gambar 1.2. Kemampuan dan kesempatan akan mempengaruhi motivasi, dan ketiga faktor ini mempengaruhi perilaku seseorang• Kotak 1. Menggunakan Model KMK
Catatan		Pastikan Anda memahami dengan baik tiga komponen utama perubahan perilaku yaitu kemampuan, motivasi, dan kesempatan

TOPIK 2		Prioritas perubahan perilaku terkait malaria
Tujuan		Mengenalinya contoh-contoh perilaku yang menghambat eliminasi malaria
Alat bantu		<ul style="list-style-type: none">• Gambar 1.3. Perbandingan antara orang yang menghabiskan dan tidak menghabiskan obat - sakit malaria tropika• Gambar 1.4. Perbandingan antara orang yang menghabiskan dan tidak menghabiskan obat - sakit malaria vivax• Gambar 1.5. Akibat menunda tes malaria• Gambar 1.6. Perilaku menganggap malaria sudah biasa
Catatan		Perilaku terkait malaria yang disebutkan pada bagian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk mengenali dan menggali perilaku yang sesuai dengan kondisi wilayah Anda

TOPIK 3		Perubahan perilaku bersama masyarakat
Tujuan		Memahami pentingnya partisipasi masyarakat dan hal-hal yang dapat dilakukan untuk membangun kesediaan dan kesadaran masyarakat agar dapat mengubah perilaku
Alat bantu		Aktivitas 1: Memahami relasi yang setara
Catatan		Perlu dipahami bahwa penting untuk memastikan adanya kesediaan dan kesadaran dari masyarakat untuk mengubah perilaku

■ Apa itu perubahan perilaku?

Perubahan perilaku adalah **sebuah proses yang ditandai dengan perbaikan perilaku menjadi lebih baik dan untuk jangka panjang.**

Seperti disebutkan sebelumnya, perubahan perilaku sangat penting untuk mencapai eliminasi malaria. Berbagai program untuk menghapus malaria akan berhasil dengan dukungan masyarakat, yaitu ketika mereka mengubah perilakunya.

■ Prinsip-prinsip perubahan perilaku

Manusia itu kompleks dan mengubah perilaku mereka adalah sulit. Seperti yang diketahui, mengubah perilaku manusia—seperti makan makanan sehat, berhenti merokok, lebih banyak berolahraga, atau mencegah malaria—tidaklah mudah.

Upaya untuk mengubah perilaku biasanya hanya fokus pada menambah pengetahuan. Asumsinya, ketika seseorang mengetahui apa yang perlu diubah dan alasannya, maka ia akan mengubah perilakunya. Namun, seringkali orang sudah tahu mengapa mereka harus berubah, tetapi tetap tidak mengubah perilakunya. **Pengetahuan saja tidak cukup.**

Gambar di bawah menunjukkan perilaku seseorang dibentuk oleh kombinasi dari beberapa faktor. Ada **tiga komponen** yang membentuk sebuah perilaku, yaitu **kemampuan, motivasi, dan kesempatan.**

TIGA KOMPONEN PERUBAHAN PERILAKU:

Kemampuan



Pengetahuan, keterampilan, & kemampuan yang diperlukan untuk mengubah perilaku

Kemampuan



Proses berpikir internal yang menghasilkan **keinginan dan niat seseorang untuk mengubah perilaku**. Kekuatan pendorong untuk perubahan.

Kemampuan



Faktor-faktor eksternal yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku seseorang



Saya tidak tahu apa yang mau diubah

Kadang saya lupa, bukan tidak mau berubah

Kadang saya lupa, bukan tidak mau berubah

Saya tidak tahu apa yang mau diubah

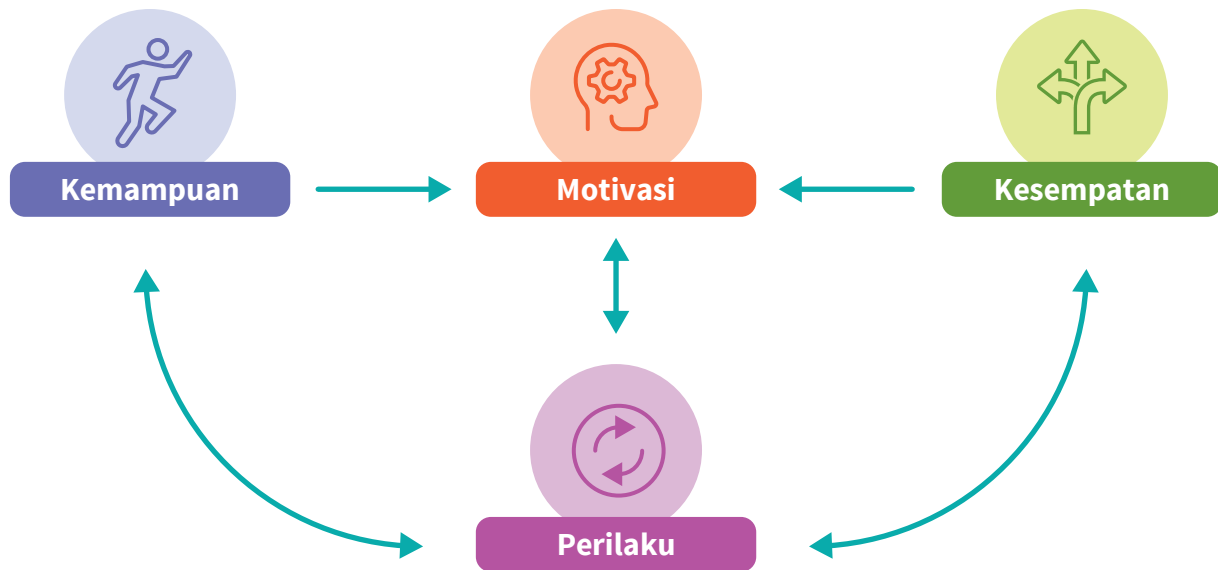
Saya tidak suka disuruh-suruh untuk berubah

Saya mau berubah kalau orang lain juga mau berubah

Saya mau berubah, tapi tidak ada kesempatan/dukungan/barang

Ini semua mempengaruhi perilaku seseorang

Gambar 1.1. Tiga komponen utama yang mempengaruhi perilaku manusia adalah kemampuan, motivasi, dan kesempatan



Gambar 1.2. Kemampuan dan kesempatan akan mempengaruhi motivasi, dan ketiga faktor ini mempengaruhi perilaku seseorang.

Model perilaku ini (kemampuan, motivasi, dan kesempatan atau **model KMK**) menyoroti bagaimana faktor-faktor lain, selain pengetahuan, perlu dipertimbangkan agar program malaria dapat bekerja dengan semakin efektif.

Perubahan perilaku bisa dicapai melalui pendekatan komunikasi untuk perubahan sosial dan perilaku. Pendekatan ini menekankan:

- **Perubahan perilaku pada individu dan masyarakat.** Dulu, program kesehatan biasanya menggunakan komunikasi perubahan perilaku (*behaviour change communication, BCC*), tetapi sekarang kita menggunakan komunikasi perubahan sosial dan perilaku (*social and behaviour change communication, SBCC*). Pergeseran ini menunjukkan **pentingnya perubahan sosial**, seperti pada keluarga, teman sebaya, komunitas dan masyarakat luas. Perubahan sosial akan membentuk perilaku individu dan juga sebaliknya, perubahan perilaku individu akan mempengaruhi perubahan sosial.
- **Dukungan eksternal untuk mendukung perubahan** harus tersedia dan dapat diakses. Jika seseorang termotivasi untuk berubah tetapi tidak memiliki dukungan yang cukup, mengubah perilaku akan sulit dilakukan. Layanan, alat-alat pendukung, dan konsultasi perlu tersedia.
- **Motivasi individu** untuk berubah. Orang harus merasa perlu mengubah perilakunya. Motivasi ini datang dari dalam dirinya (intrinsik).

Kotak 1. Menggunakan Model KMK

Perilaku kita sehari-hari juga dipengaruhi oleh kemampuan, motivasi, dan kesempatan. Misalnya, kebiasaan merokok, pola makan tidak sehat, dll. Apa saja yang dibutuhkan seseorang untuk berhenti merokok?

Menggunakan model KMK (kemampuan, motivasi, dan kesempatan), kebiasaan merokok dapat berhenti jika ada kemampuan, motivasi, dan kesempatan sebagaimana berikut ini.

Tabel 1.1. Menggunakan model KMK dalam kebiasaan merokok

Kemampuan	Informasi tentang kesehatan, informasi bahaya merokok, ada yang mengingatkan atau mendorong untuk berhenti merokok	Berhenti merokok
Motivasi	Melindungi anak dari bahaya asap rokok, takut terkena COVID-19, ingin sehat, ingin memiliki anak, ingin panjang umur	
Kesempatan	Tidak ada yang menjual rokok, harga rokok mahal, banyak area yang tidak mengizinkan orang merokok, semakin banyak orang yang tidak merokok	

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan

Dalam perubahan perilaku, kesempatan mengacu pada faktor-faktor eksternal yang mendukung perubahan perilaku. Misalnya, tersedianya informasi yang jelas dan mudah dipahami mengenai malaria, layanan atau fasilitas kesehatan yang memadai, serta norma atau kebiasaan masyarakat yang mendukung pencegahan malaria. Jika faktor-faktor ini tidak tersedia, maka akan sulit bagi masyarakat untuk mengubah perilakunya walaupun mereka sendiri sudah ingin berubah.

Tujuan utama dari komunikasi perubahan perilaku adalah mengubah perilaku individu dan juga masyarakat. Kegiatan komunikasi tidak termasuk mengubah faktor-faktor eksternal, seperti ketersediaan obat malaria, alat tes, kelambu, dst. Oleh karena itu, tim perlu memastikan bahwa **perilaku utama** yang ingin diubah benar-benar terkait dengan faktor **motivasi** dan **kemampuan**, bukan disebabkan oleh **kesempatan** (faktor eksternal).

Di sisi lain, jika memang ada indikasi masalah di faktor eksternal (misalnya, obat tidak tersedia atau alat tes kurang), maka tim malaria perlu mengatasi masalah tersebut. Bagian ini akan membantu tim malaria mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang dibutuhkan untuk mendukung perubahan perilaku malaria.

Apa saja yang dibutuhkan untuk perubahan perilaku malaria?

Berikan tanda centang ✓ pada setiap hal yang sudah dilakukan atau tersedia.

Kader Malaria Desa Kita	✓
Jumlah kader malaria cukup untuk menjangkau masyarakat	
Kader malaria dilengkapi RDT yang memadai, termasuk saat musim malaria	
Kader malaria dilengkapi obat/dapat mengakses obat dengan mudah dan jumlahnya cukup, termasuk saat musim malaria	
Kader malaria mendapat pelatihan secara berkala	
Kader malaria melakukan kunjungan rumah secara rutin/sesuai jadwal	
Kader malaria melakukan tes kepada semua pendatang	
Masyarakat tahu siapa saja kader malaria dan dapat menghubungi kader dengan mudah	
Puskesmas, Pustu Kita	✓
Tersedia obat-obatan yang memadai dan belum kedaluwarsa, termasuk saat musim malaria	
Materi KIE Pemerintah tentang malaria tersedia dan dapat diakses untuk digunakan	
Kelambu yang disediakan pemerintah dibagikan setidaknya setiap 3 tahun sekali	
IRS dilakukan setiap tahun	
Laboratorium berfungsi penuh (staf sudah dilatih, peralatan kerja seperti mikroskop, reagen, kaca film, dll tersedia dan jumlahnya cukup)	
Tersedia anggaran yang cukup untuk mendukung kegiatan komunikasi malaria / promosi kesehatan	
Pemerintah Desa Kita	✓
Pemerintah Desa mendorong upaya mengurangi nyamuk secara rutin seperti membersihkan semak belukar, menyemprot tempat kembang biak nyamuk, membersihkan genangan air	
Rencana Tahunan Desa mencakup sumber daya dan kegiatan yang berkaitan dengan eliminasi malaria	
Apotek-apotek lokal	✓
Apotek atau klinik setempat menyediakan obat malaria melalui program kemitraan dengan pemerintah	

Dari daftar di atas, **jika ada sumber daya atau akses yang tidak tersedia dan belum memadai**, tim malaria dapat berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat, pejabat desa, atau pihak-pihak lain yang dapat membantu memberikan solusi.

Prioritas perubahan perilaku terkait malaria

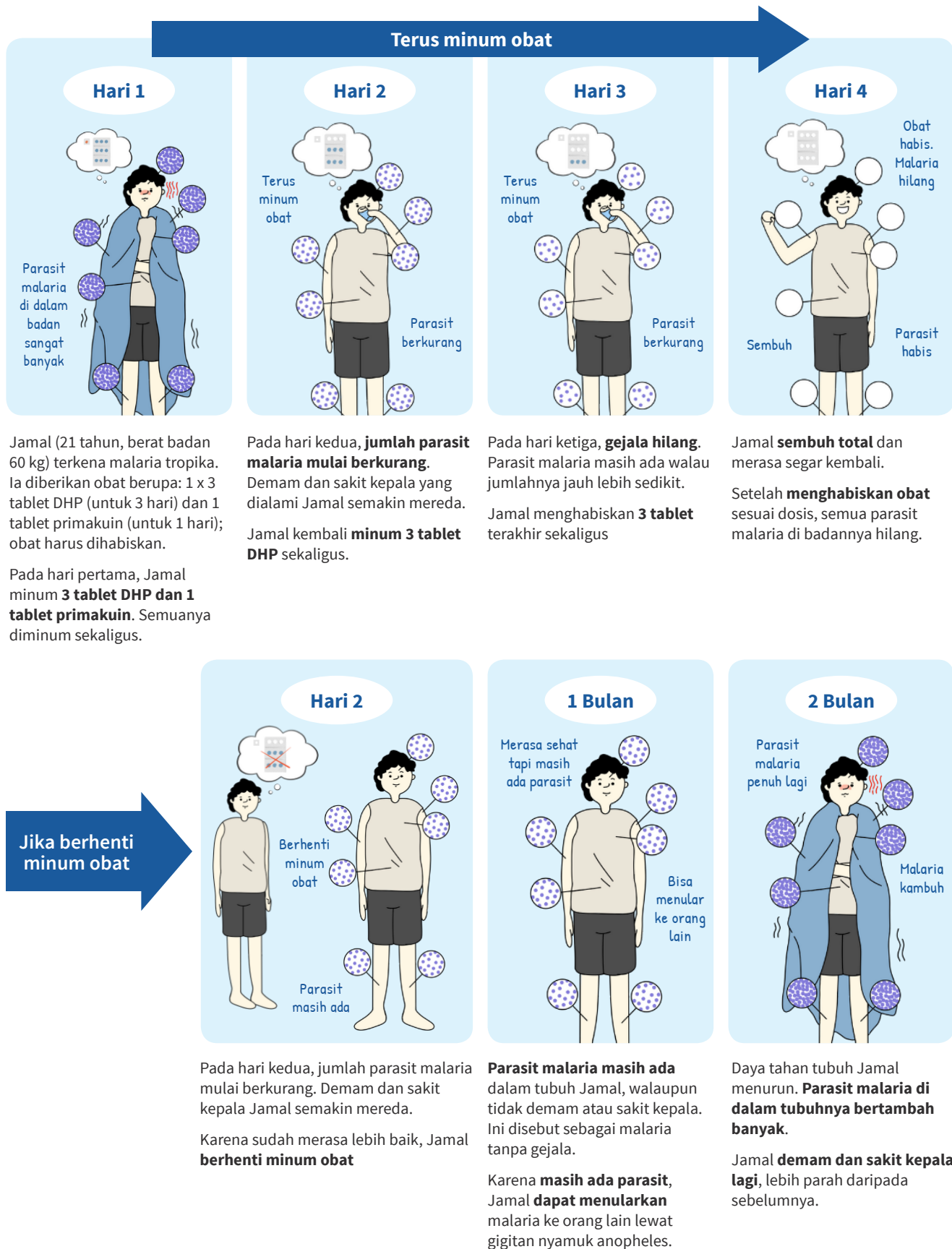
Ada berbagai macam perilaku yang menghambat eliminasi malaria dan beberapa perilaku lebih mendesak daripada yang lain. **Memberantas malaria lebih mungkin berhasil ketika kita fokus pada beberapa perilaku utama** dibandingkan mencoba mengatasi semua perilaku yang menghambat.

Penelitian terbaru di Indonesia menemukan beberapa perilaku utama yang menghambat tujuan eliminasi malaria.

PERILAKU 1 - Tidak menghabiskan obat sesuai dosis

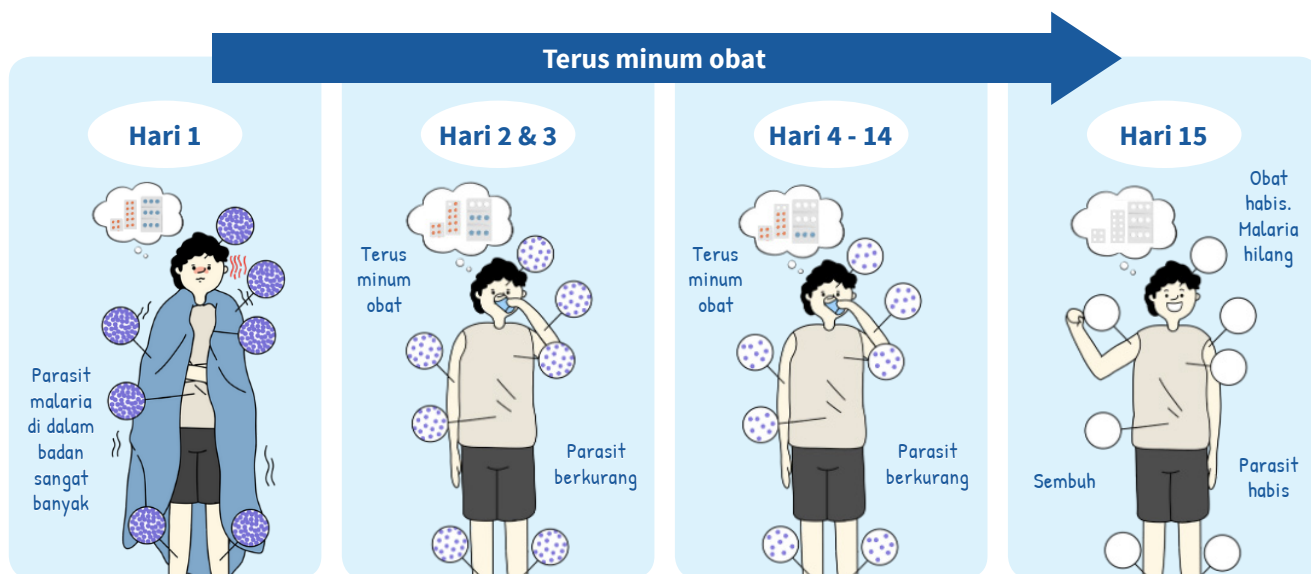
Malaria hanya akan sembuh sepenuhnya jika pasien menghabiskan obat sesuai dosis. Jika tidak, malaria dapat kambuh karena parasit masih tetap berada dalam tubuh dan dapat menularkan kepada orang lain melalui gigitan nyamuk.

Sakit Malaria Tropika



Gambar 1.3. Perbandingan antara orang yang menghabiskan dan tidak menghabiskan obat - sakit malaria tropika

Sakit Malaria Vivaks



Jamal (21 tahun, berat badan 60 kg) terkena malaria vivax. Ia diberikan obat berupa: 1 x 3 tablet DHP (untuk 3 hari) dan 1 x 1 tablet primakuin (untuk 14 hari)

Pada hari pertama, Jamal minum **3 tablet DHP dan 1 tablet primakuin**. Semuanya diminum sekaligus.

Pada hari kedua, jumlah **parasit malaria mulai berkurang**. Demam dan sakit kepala yang dialami Jamal semakin mereda.

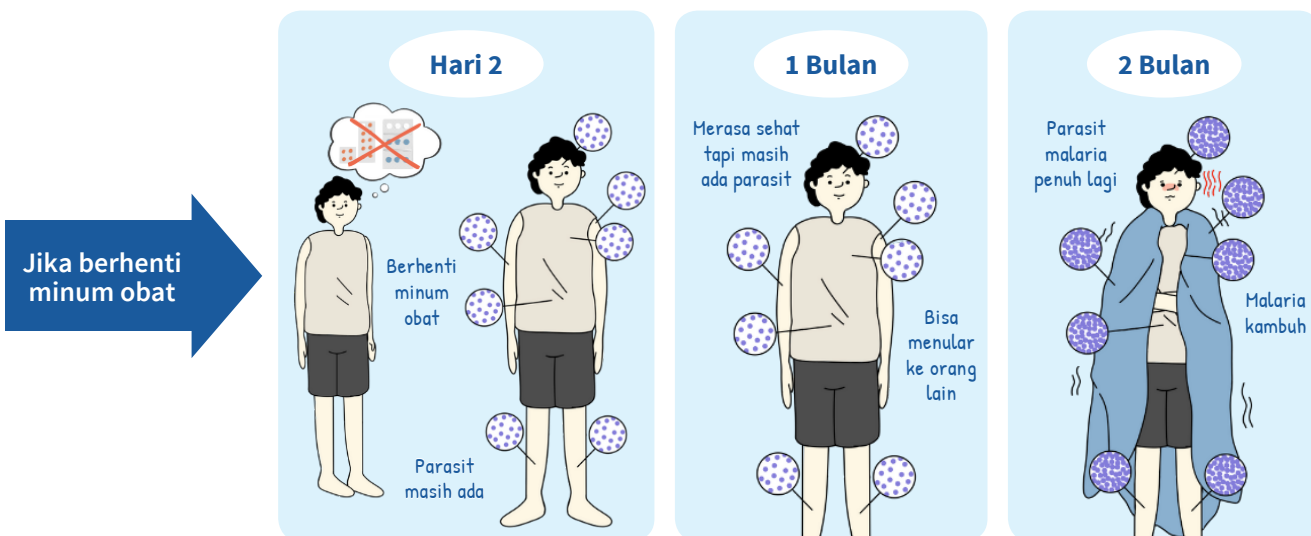
Pada hari kedua dan ketiga, Jamal minum **3 tablet DHP dan 1 tablet primakuin** sekaligus.

Pada hari keempat, Jamal sudah **merasa lebih baik**. Parasit malaria masih ada walau jumlahnya jauh lebih sedikit.

Jamal terus minum **1 tablet primakuin** setiap hari.

Jamal **sembuh total** dan merasa segar kembali.

Setelah **menghabiskan obat** sesuai dosis, semua parasit malaria di badannya hilang.



Jika berhenti minum obat

Pada hari kedua, jumlah parasit malaria mulai berkurang. Demam dan sakit kepala Jamal semakin mereda.

Karena sudah merasa lebih baik, Jamal **berhenti minum obat**

Parasit malaria masih ada dalam tubuh Jamal, walaupun tidak demam atau sakit kepala. Ini disebut sebagai malaria tanpa gejala.

Karena **masih ada parasit**, Jamal **dapat menularkan** malaria ke orang lain lewat gigitan nyamuk anopheles.

Daya tahan tubuh Jamal menurun. **Parasit malaria di dalam tubuhnya bertambah banyak**.

Jamal **demam dan sakit kepala lagi**, lebih parah daripada sebelumnya.

Gambar 1.4. Perbandingan antara orang yang menghabiskan dan tidak menghabiskan obat - sakit malaria vivax

PERILAKU 2 - Menunda tes malaria

Menunda tes malaria berarti menunda pengobatan malaria. Jika tidak segera tes malaria dan mendapat pengobatan, seseorang dapat menderita sakit yang lebih parah, komplikasi, bahkan kematian.

1



Bu Dewi sudah tiga hari panas tinggi dan sakit kepala berat. Di tempat tinggalnya, orang biasa menyebut ini sebagai gejala malaria. Tetapi, Bu Dewi tidak mau pergi ke Puskesmas ataupun dites malaria oleh kader.

2



Dia lebih memilih membeli obat penurun panas dan obat sakit kepala di warung dekat rumahnya.

3



Obat dari warung sedikit menurunkan panas dan sakit kepalanya

4



Kondisi Bu Dewi malah semakin buruk pada hari ke-5. Panasnya semakin tinggi, badan menggigil, sakit kepala hebat, lemas, dan muntah beberapa kali.

5



Bu Dewi dibawa ke Puskesmas dan harus dilarikan ke rumah sakit. Akibat menunda tes, malaria yang dialami lebih parah.

Gambar 1.5. Akibat menunda tes malaria. Menunda tes malaria dapat berdampak pada sakit yang lebih parah dan komplikasi. Nyamuk juga bisa menggigit dan menularkan parasit malaria ke orang yang sehat.

**“Tidak mau tes malaria, tunggu sampai sakit dulu.
Setelah ada kader baru mau dites.”
(Bapak D, Sumba Barat Daya)**

PERILAKU 3 - Menganggap malaria sudah biasa

Banyak orang yang menganggap malaria biasa karena terbiasa melihat banyak kasus malaria di lingkungannya ataupun pernah mengalaminya. Perilaku ini seringkali membuat orang tidak termotivasi untuk melakukan pencegahan dan pengobatan malaria secara tepat. Beberapa contoh perilaku yang menganggap malaria biasa:



Membiarkan tumpukan sampah dan genangan air
Sampah yang menumpuk akan membuat genangan air. Ini menjadi sarang nyamuk anopheles.



Tidak menghabiskan obat

Nyamuk anopheles betina menggigit seseorang yang masih memiliki parasit malaria



Tidak melindungi diri dari gigitan nyamuk

Seorang Ibu dan anaknya tidur tidak menggunakan kelambu. Nyamuk menggigit dan menularkan malaria kepada mereka.



Tidak melindungi kelompok rentan malaria

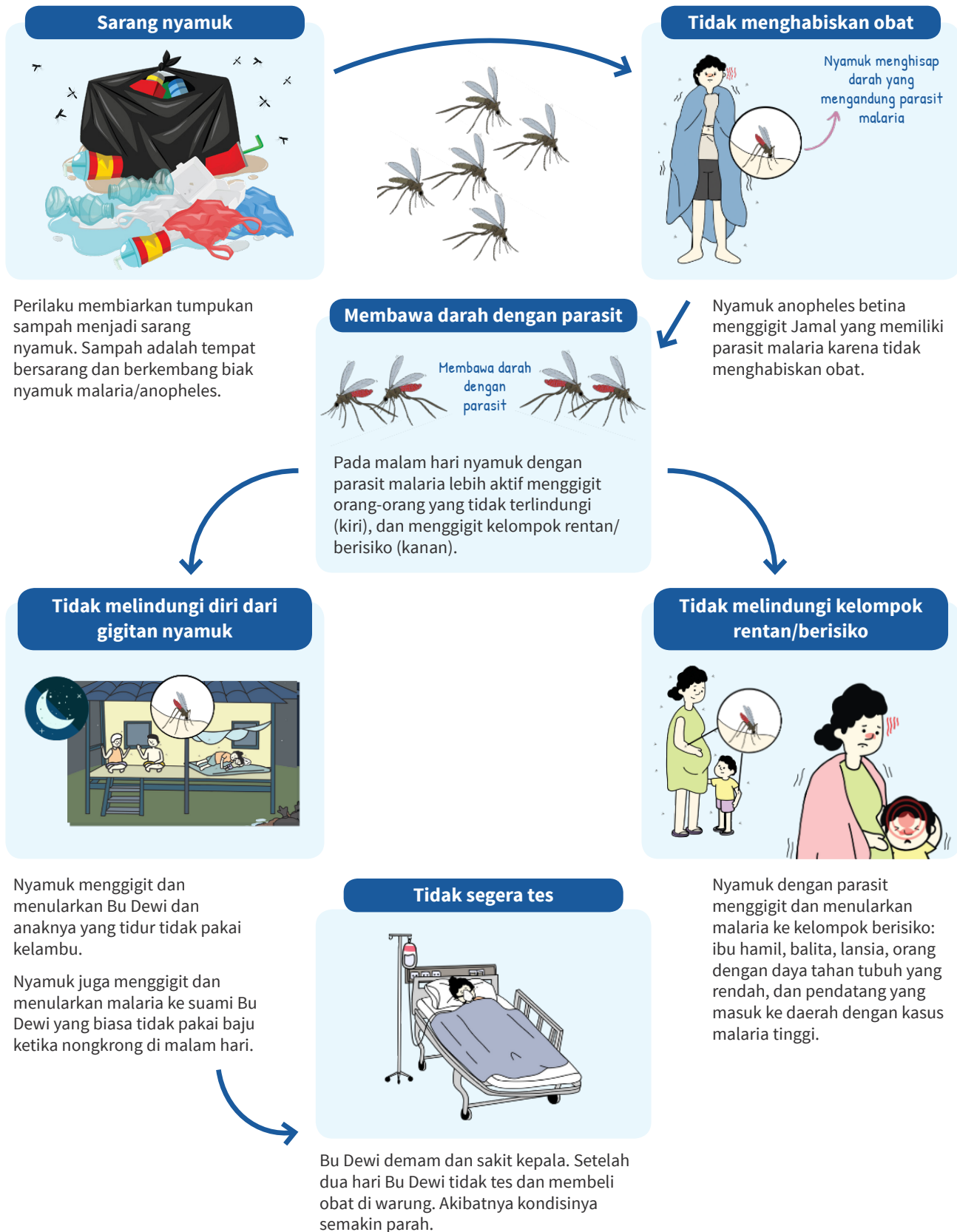
Kelompok yang menganggap malaria sebagai penyakit biasa, berisiko menularkan malaria ke kelompok rentan. Kelompok rentan adalah mereka yang memiliki daya tahan tubuh rendah, seperti ibu hamil, balita, dan lansia.



Menunda tes

Seseorang panas tinggi dan sakit kepala berat, tetapi tidak mau melakukan tes malaria. Akibat menunda tes, gejala malaria yang dialami semakin parah.

Perilaku yang menyebabkan semakin sulitnya mengeliminasi malaria di Indonesia



Gambar 1.6. Perilaku menganggap malaria sudah biasa

Perubahan Perilaku Bersama Masyarakat

Perubahan perilaku bisa terjadi ketika masyarakat terlibat dalam upaya eliminasi malaria. Keterlibatan masyarakat dapat dimulai dari hubungan yang dekat antara masyarakat dan penyedia layanan.

Bagian ini akan membahas apa yang dapat dilakukan untuk membangun hubungan yang dekat dengan masyarakat melalui relasi yang setara dan pendekatan yang efektif.



Gambar 1.7. Petugas kesehatan/kader malaria sedang *ngobrol* santai dengan masyarakat untuk menjelaskan malaria

**"Masyarakat hanya mau mendengar jika mereka menaruh rasa percaya kepada kita"
(Staf Puskesmas)**

Relasi yang setara

Kita harus menyadari bahwa terdapat hal-hal yang dapat menciptakan kesenjangan ketika kita berinteraksi dengan orang lain. Misalnya, seragam kantor yang dipakai setiap hari adalah sesuatu yang kita anggap biasa, tetapi dapat membuat orang enggan untuk berbicara dengan kita. Menaruh pena di saku depan baju juga bisa membuat kita berjarak dengan masyarakat karena mereka akan cenderung menganggap kita lebih pintar.

Kita dapat memotivasi masyarakat untuk mengubah perilakunya ketika kita memiliki hubungan yang setara dengan mereka.

Relasi yang setara akan mendorong terciptanya:

- Komunikasi yang terbuka dan saling menghormati. Hal ini adalah fondasi penting dari strategi komunikasi untuk mendukung perubahan perilaku.
- Membuat pihak yang lemah merasa diberdayakan dan dihargai, sehingga akan tercipta rasa memiliki dan lebih bertanggung jawab untuk mendukung perubahan.
- Proses pengambilan keputusan berdasarkan keadilan dan proses timbal balik. Hal ini penting untuk upaya eliminasi malaria secara berkelanjutan.

**Apa yang dapat saya lakukan
supaya lebih mudah dekat
dengan orang yang ditemui?
Lihat Referensi 1**

Pada bagian ini, kita akan belajar untuk melihat posisi kita terhadap orang-orang di sekitar kita dan bagaimana membangun relasi yang setara.

Aktivitas 1.1: Memahami relasi yang setara

Tujuan: memahami relasi yang setara dan tidak setara

1. Perhatikan gambar orang-orang di bawah ini. Ada seorang pejabat tinggi, dua perawat, dan seorang ibu.



Pejabat



Perawat



Ibu-ibu

2. Bayangkan Anda bertemu dengan ibu, perawat/petugas kesehatan, dan pejabat di atas. **Apakah ada perbedaan sikap dan perilaku ketika bertemu dengan mereka?**
3. Bayangkan Anda adalah seorang ibu yang akan bertemu dengan perawat dan pejabat tinggi. **Bagaimana sikap Anda, sebagai seorang ibu, ketika bertemu mereka?**
4. Sekarang bayangkan Anda adalah seorang pejabat dan ada seorang ibu yang ingin bertemu Anda. **Apa yang akan Anda lakukan, sebagai pejabat, untuk membuat suasana rileks bagi ibu tersebut?**

Pikirkan beberapa hal berikut:

- Ketika posisi kita dan orang yang kita temui tidak setara, akan sulit untuk *ngobrol* dengan rileks dan terbuka.
- Jika seseorang memberi nasihat tetapi ia tidak mengetahui kondisi Anda, Anda mungkin tidak akan melakukan nasihatnya.
- Terus menerus memberi tahu seseorang untuk melakukan sesuatu seringkali tidak efektif.
- Seseorang perlu memahami manfaat perubahan perilaku dan keinginan untuk melakukannya.

Pendekatan yang efektif

Beberapa program kesehatan biasanya dilakukan melalui sosialisasi, misalnya penjelasan cara menggunakan kelambu, cara mencegah stunting pada anak, dan manfaat vaksin. Sosialisasi cocok untuk menyampaikan sebuah informasi kepada peserta dalam jumlah banyak.

Namun, tidak semua orang dapat menghadiri sosialisasi. Mungkin ada yang tidak bisa hadir pada waktu sosialisasi atau lokasinya jauh dari tempat tinggal. Begitu juga beberapa orang mungkin merasa enggan atau malu untuk bertanya saat sosialisasi karena banyak orang yang hadir.

Perubahan perilaku membutuhkan pendekatan yang lebih efektif, yang memastikan orang mengerti dan termotivasi untuk berubah.




Pendekatan interpersonal adalah salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini dan dapat dilakukan untuk mendukung sosialisasi.






- Kita berinteraksi dalam kondisi yang santai. Orang pun akan lebih terbuka untuk menceritakan pendapatnya dan bertanya.
- Ketika berada di fasilitas kesehatan, masyarakat (pasien) biasanya merasa tidak setara dengan tenaga kesehatan (ahli). Ketika tenaga kesehatan mengunjungi masyarakat di rumahnya, seseorang akan merasa lebih rileks (posisi lebih setara).
- Pelibatan masyarakat akan menghasilkan komunikasi yang efektif: mereka mau berdiskusi, bertanya, dan mengingat apa yang dijelaskan oleh tenaga kesehatan.
- Eliminasi malaria membutuhkan motivasi dari semua anggota masyarakat, bukan hanya dari orang yang terkena malaria.



Tahap 2: Merencanakan Perubahan Perilaku

TOPIK 1		Siapa saja yang terlibat dan membangun kolaborasi untuk mengeliminasi malaria
Tujuan		<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi pihak yang sudah terlibat dan penting untuk dilibatkan dalam program malaria• Menetapkan pemangku kepentingan dan peran yang diharapkan• Memahami pentingnya kolaborasi antar pihak untuk dapat mendorong perubahan perilaku• Membangun kesediaan dan partisipasi berbagai pihak untuk mendukung upaya perubahan perilaku
Alat bantu		Tabel pemetaan para pemangku kepentingan dan peran masing-masing (Aktivitas 2.1)
Catatan		<ul style="list-style-type: none">• Penting untuk mengaitkan tahap ini dengan dengan tantangan atau masalah utama yang dihadapi di wilayah Anda• Perhatikan dengan baik pihak mana saja yang dapat berperan besar dalam mengatasi masalah perilaku yang menyebabkan malaria masih ada• Pastikan juga untuk melihat peran dari pihak-pihak yang tidak langsung berhubungan dengan program eliminasi malaria di wilayah Anda• Pastikan Anda melakukan diskusi bersama dan menyepakati bentuk dukungan dari setiap pihak, cara koordinasi dan kolaborasi

TOPIK 2		Memahami malaria
Tujuan		<ul style="list-style-type: none">• Memahami informasi-informasi kunci tentang malaria• Membangun pemahaman yang sama antara pihak-pihak yang terlibat dalam upaya eliminasi malaria
Alat bantu		Permainan: memahami malaria
Catatan		<ul style="list-style-type: none">• Proses ini sangat penting untuk mengetahui pengetahuan setiap pihak tentang malaria, dan menjadi kesempatan untuk menyampaikan informasi yang tepat tentang malaria• Anda dapat menyesuaikan daftar pertanyaan dalam permainan sesuai dengan kondisi di wilayah Anda• Penting untuk memberi kesempatan kepada setiap pihak untuk menyampaikan dan mendiskusikan pendapatnya

Eliminasi malaria membutuhkan kerja sama berbagai pihak. Bagian ini akan membahas bagaimana kita membangun kolaborasi dengan cara mengidentifikasi kekuatan yang kita miliki dan dukungan yang kita butuhkan.



Gambar 2.1. Foto-foto di atas menunjukkan berbagai kelompok masyarakat seperti petugas puskesmas, kader malaria, pejabat desa, kelompok PKK, aparat desa dan RT, bersama-sama merencanakan kegiatan malaria. Siapa saja yang bisa Anda ajak untuk membuat kegiatan malaria?

Siapa saja yang terlibat?

Memetakan dan mengundang pemangku kepentingan

Program malaria di desa atau kampung biasanya dikelola oleh puskesmas dengan dukungan dari pihak lain, seperti kader malaria, kantor desa/kampung, relawan, dan dinas kesehatan. Puskesmas memiliki peran penting dalam menggerakkan program malaria di masyarakat.

Upaya untuk mengubah perilaku pun membutuhkan kolaborasi berbagai pihak. Karena itu, sebelum merencanakan strategi komunikasi perubahan perilaku kita perlu memetakan siapa saja yang terlibat dalam program malaria dan mengajak mereka untuk bekerja sama.

Jika wilayah Anda sudah ada tim malaria atau kelompok yang berkolaborasi untuk pencegahan malaria, Anda dapat melibatkan tim atau kelompok tersebut. Gunakan aktivitas berikut untuk mengetahui pihak-pihak lain yang dapat dilibatkan!

Aktivitas 2.1: Membentuk tim malaria

Tujuan: memetakan para pihak yang sudah terlibat dan bisa dilibatkan dalam pemberantasan malaria

1. Buatlah tabel berikut pada kertas besar, papan tulis, atau laptop. Pilihlah media yang memudahkan Anda untuk berdiskusi.
2. Diskusikan dalam kelompok Anda untuk mengisi kolom berikut:
 - a. Siapa: organisasi, kelompok, atau individu yang terlibat atau dapat mendukung program malaria
 - b. Peran saat ini: catatan ringkas tentang program malaria yang sudah dilakukan oleh setiap pihak. Misalnya, membagikan kelambu, menyediakan obat DHP, melakukan tes darah massal.
 - c. Peran yang diharapkan: upaya yang dapat dilakukan di masa depan untuk memberantas malaria.

Lanjutan Aktivitas 2.1

No.	Siapa	Peran saat ini	Peran yang diharapkan
1			
2			
3			
4			
5			

TIPS

1. Mulailah dengan memikirkan peran yang sudah Anda lakukan
2. Diskusikan dengan peserta lain untuk mengetahui “Peran yang diharapkan” dari Anda
3. Pertimbangkan hal-hal berikut ketika menentukan pihak yang dilibatkan dan peran mereka:
 - Apakah mereka dekat dan dipercaya oleh masyarakat?
 - Bagaimana cara mereka berkomunikasi dengan masyarakat: apakah mereka mau mendengarkan, dapat berbicara dengan bahasa setempat, dapat menjelaskan dengan cara yang mudah dimengerti?
 - Apakah mereka memiliki pemahaman yang baik tentang malaria (penyebab malaria, penularan, cara mencegah dan mengobati)?
 - Apakah mereka dapat membangun hubungan yang baik dan berkoordinasi dengan berbagai pihak?
 - Jika dibutuhkan, apakah mereka dapat meluangkan waktu dan tenaga untuk melakukan kegiatan terkait malaria pada malam hari atau akhir pekan?

Tabel ini akan dipakai kembali pada Tahap 4 ketika Anda menyusun rencana strategi komunikasi.

Cerita malaria: Contoh Keberhasilan Komunikasi Perubahan Perilaku dalam Eliminasi Malaria

Lebih dari 20 negara di Amerika Tengah dan Selatan merupakan daerah endemis malaria yang membahayakan sekitar 132 juta penduduknya. Sebelas negara sepakat untuk bekerja sama mengeliminasi malaria dan mereka berhasil mengurangi kasus malaria lebih dari 30%—beberapa negara bahkan sampai lebih dari 75%.

Salah satu kunci keberhasilan upaya ini adalah komunikasi untuk perubahan perilaku dan sosial yang dilakukan secara terkoordinasi pada level regional dan nasional. Koordinasi regional dinilai penting karena banyak orang yang sering berpindah antar negara. Pemerintah berbagai negara berkoordinasi membuat strategi komunikasi untuk menysasar penduduk setempat dan migran, saling berbagi pengalaman tentang praktik baik yang berhasil mengubah perilaku, memastikan data kasus malaria tercatat dan tidak ada penghitungan ganda, dan mengerahkan sumber daya yang dibutuhkan.

Pada level nasional, semua pihak yang melakukan program malaria berkoordinasi untuk memastikan program-program selaras dengan strategi komunikasi. Tenaga kesehatan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka untuk dapat mendorong perubahan perilaku dengan efektif. Mereka juga membuat pesan komunikasi yang sesuai dengan karakteristik dan perilaku khusus kelompok (misalnya, kurang kesadaran untuk melakukan tes malaria walaupun tes gratis, dan tidak menghabiskan obat/menyimpan sisa obat).

Disarikan dari “*Social and behavior change considerations for areas transitioning from high and moderate to low, very low and zero malaria transmission*”. Diakses dari <https://healthcommcapacity.org/wp-content/uploads/2018/01/HC3-Malaria-Elimination-Landscape.pdf>

Memahami malaria

Masih sedikit orang yang memahami malaria dengan benar. Misalnya, banyak orang yang belum tahu bahwa nyamuk dapat menularkan malaria dari satu orang ke orang yang lain.

Pemahaman yang tepat dapat mendorong motivasi dan kemampuan seseorang untuk mengubah perilakunya.

Permainan: Memahami Malaria

Tujuan: menyamakan pemahaman semua pihak yang melakukan program malaria

Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dan tandai apakah pernyataan tersebut benar atau salah.

1. Malaria dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui nyamuk
2. Tes malaria perlu dilakukan secepat mungkin ketika mengalami gejala di antaranya demam, tidak enak badan
3. Malaria akan selalu ada, tidak dapat diberantas
4. Pergantian cuaca dan musim buah menyebabkan malaria
5. Penyemprotan nyamuk dengan insektisida di dalam dinding rumah (IRS) berbahaya bagi manusia
6. Obat malaria harus diminum sesuai dosis dan sampai habis untuk memastikan tidak ada lagi parasit malaria di dalam tubuh
7. Obat malaria dapat menyebabkan sakit kepala dan hilang pendengaran
8. Kelambu dapat mencegah gigitan nyamuk yang dapat menularkan malaria
9. Jika terkena malaria saat kecil, maka tidak akan terkena malaria lagi saat dewasa
10. Seseorang dapat terkena malaria dan tidak menunjukkan gejala apapun

Jawaban:

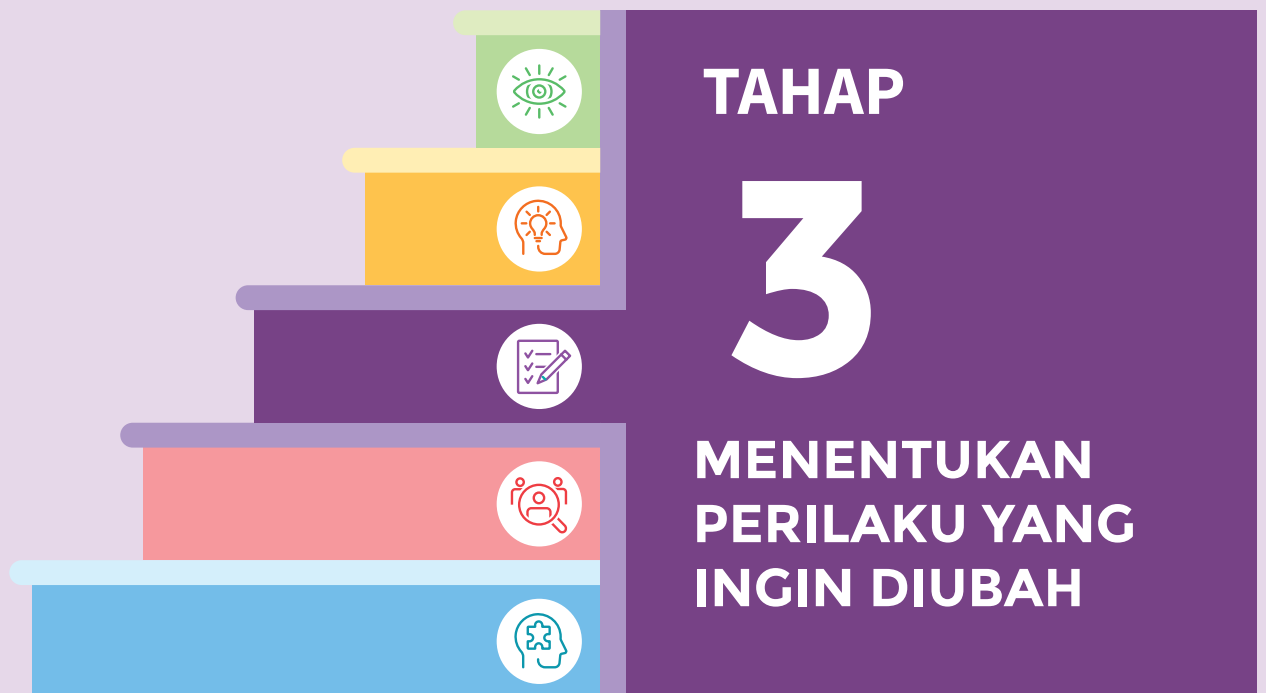
1. Benar 2. Benar 3. Salah 4. Salah 5. Salah 6. Benar 7. Benar 8. Salah 9. Salah 10. Benar

Kotak 2. Memahami malaria










Lihatlah kedua gambar di bawah ini. Kita biasanya tidak bisa membedakan nyamuk betina dan jantan, dan apakah nyamuk membawa parasit malaria atau tidak (gambar kiri). Begitu juga orang yang terkena malaria mungkin terlihat sehat dan tidak bergejala, tetapi dapat menularkan malaria pada orang lain (gambar kanan).



Jadi, **sebaiknya kita mencegah supaya tidak digigit nyamuk**. Gunakan kelambu ketika tidur, pakai baju/celana panjang jika pergi ke tempat yang banyak nyamuk, gunakan losion anti nyamuk, dan selalu jaga kebersihan rumah dan lingkungan.



Tahap 3: Menentukan Perilaku yang Ingin Diubah

TOPIK 1	Turun ke masyarakat	
Tujuan		<ul style="list-style-type: none"> Mencari tahu secara langsung perilaku-perilaku yang menghambat pemberantasan malaria Menggali hal-hal yang mempengaruhi perilaku tersebut menggunakan model KMK
Alat bantu		Aktivitas 3.1: Turun ke masyarakat
Catatan		Ingat kembali model KMK dan Perubahan Perilaku Bersama Masyarakat (Tahap 1) ketika Anda dan tim malaria turun ke masyarakat
TOPIK 2	Menentukan perilaku yang ingin diubah	
Tujuan		<ul style="list-style-type: none"> Memetakan hasil temuan dari kegiatan turun ke masyarakat Mendiskusikan dan menentukan perilaku yang akan menjadi fokus kegiatan perubahan perilaku Memahami pentingnya turun ke masyarakat untuk mengenali perilaku yang menghambat pemberantasan malaria
Alat bantu		Aktivitas 3.2: Berbagi hasil turun ke masyarakat
Catatan		Pastikan perilaku utama yang ingin diubah adalah perilaku yang bisa diubah oleh masyarakat, bukan karena masalah kesempatan (lihat kembali Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan halaman 9)
TOPIK 3	Mendalami perilaku yang ingin diubah (penyebab dan dampak terhadap eliminasi malaria)	
Tujuan		<ul style="list-style-type: none"> Menggali faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku utama Mengidentifikasi akibat dari perilaku utama tersebut, terutama pada upaya pemberantasan malaria
Alat bantu		Aktivitas 3.3: Pohon masalah
Catatan		Anda dapat kembali menggunakan model KMK untuk mendalami perilaku masyarakat. Tahap ini sangat penting dalam mengenali masalah perilaku dan akan menjadi landasan merencanakan kegiatan komunikasi untuk perubahan perilaku (Tahap 4).

Dalam bagian ini, kita akan mencari tahu perilaku masyarakat terkait malaria yang akan menjadi target perubahan perilaku. Bagian ini dimulai dengan melakukan turun ke masyarakat untuk mencari tahu perilaku-perilaku terkait malaria, dilanjutkan dengan menentukan perilaku utama yang perlu diubah.



Gambar 3.1. Tim malaria sedang turun ke masyarakat dan *ngobrol* untuk memahami perilaku-perilaku yang menghambat eliminasi malaria (lihat perilaku-perilaku yang menghambat eliminasi malaria di Tahap 1).

Turun ke masyarakat

Kita sudah melakukan berbagai upaya untuk memberantas malaria, tetapi kasus malaria masih terus ada karena perilaku yang kurang mendukung seperti tidak memakai kelambu dengan benar atau tidak menghabiskan obat sesuai dosis.

Seperti yang dibahas dalam Tahap 1, perilaku manusia dipengaruhi oleh berbagai hal (lihat kembali model KMK). **Kita perlu mencari tahu langsung dari masyarakat untuk betul-betul memahami mengapa malaria masih terjadi, dan dengan demikian bisa mendorong perubahan perilaku yang tepat sasaran.** Salah satu cara yang bisa kita lakukan adalah dengan turun ke masyarakat.

Turun ke masyarakat adalah berinteraksi langsung dengan masyarakat dalam situasi informal, di mana kita **bercakap-cakap, mengamati perilaku, dan mengikuti kegiatan** mereka sehari-hari. Tujuannya adalah untuk memahami perilaku dan membangun kepercayaan dengan masyarakat.



Gambar 3.2. Kita dapat memahami masyarakat dari sudut pandang mereka dengan cara mengamati, bercakap-cakap, mendengarkan, dan merasakan langsung.

Kotak 3. Tingkat endemis malaria dan perilaku

Tingkat endemis malaria dapat mempengaruhi perilaku masyarakat terkait malaria. Ketika jumlah kasus lebih sedikit atau bahkan jarang, seperti di wilayah endemis sedang/rendah, masyarakat mungkin tidak terbiasa dengan keberadaan malaria di lingkungannya. Ini bisa mempengaruhi cara penanganan dan pencegahan malaria, bahkan masyarakat mungkin tidak mengaitkan gejala dengan sakit malaria.

Sebelum turun ke masyarakat, coba pertimbangkan juga tingkat endemis malaria di tempat tersebut. Apa saja faktor risiko malaria yang perlu diperhatikan? Perilaku apa saja yang mungkin dipengaruhi oleh tingkat endemis?

Aktivitas 3.1: Turun ke masyarakat

Tujuan: bertemu langsung dengan masyarakat dan memahami perilaku terkait malaria

Untuk melakukan turun ke masyarakat, Anda akan melakukan beberapa persiapan. Aktivitas ini akan memandu Anda mulai dari **menentukan** apa yang ingin dicari tahu ketika turun kampung, **merencanakan** kunjungan, dan apa yang sebaiknya **dilakukan** ketika Anda bertemu masyarakat.

(Aktivitas berlanjut ke halaman berikutnya)

Lanjutan Aktivitas 3.1

1. Tentukan topik atau permasalahan malaria yang akan digali

Lihatlah beberapa topik dan pertanyaan di bawah ini. Daftar ini dapat memandu Anda dalam bercakap-cakap dengan masyarakat.

Dari topik-topik di bawah ini, tentukan mana saja yang ingin Anda cari tahu ketika turun ke masyarakat. Pilih 2-3 topik yang menjadi fokus. Jika ada topik lain yang ingin dicari tahu, Anda dapat menambahkan sesuai kebutuhan.

Panduan percakapan ketika turun ke masyarakat

Penularan malaria

- Apa saja yang menyebabkan malaria?
- Apakah malaria bisa menular dari satu orang ke orang lain? Bagaimana itu terjadi? Apakah malaria dapat menular dari ibu hamil ke janin yang dikandung?
- Apakah pernah ada kegiatan untuk mengurangi nyamuk seperti penyemprotan dinding rumah, pembagian bubuk abate? Seberapa sering? Bagaimana penerimaan masyarakat? Apakah ada perbedaan terhadap jumlah kasus malaria setelah kegiatan tersebut?
- Apa saja cara paling efektif untuk mencegah penularan malaria?
- Pertanyaan tambahan



Risiko terkena malaria

- Apakah Bapak/Ibu khawatir jika terkena malaria? (biasa saja, sedikit atau sangat khawatir)
- Apa akibat yang dialami jika terkena malaria (pada bayi, diri sendiri, ibu hamil, tetangga, dll.)?
- Siapa yang paling berisiko jika terkena malaria?
- Apa saja gejala malaria? Bagaimana Bapak/Ibu tahu Anda terkena malaria?
- Apa saja jenis malaria yang ada di sini? Mana jenis malaria yang paling ditakuti?
- Pertanyaan tambahan

Mencegah malaria

- Apa saja yang dapat dilakukan agar tidak terkena malaria? Misalnya, menanam tanaman, minum obat/jamu, kelambu, obat nyamuk, losion nyamuk, dll. Bagaimana ini bisa mencegah malaria?

- Di mana dan kapan nyamuk malaria hidup?
- Seberapa sering Bapak/Ibu/keluarga memakai kelambu/obat nyamuk/losion nyamuk? Apakah memakai losion nyamuk/obat nyamuk/dll saat bekerja di kebun atau berada di luar rumah?

- Apakah pernah melihat poster tentang cara mencegah malaria? Apa yang Bapak/Ibu ingat dari poster itu?
- Jika ada orang yang ingin menjelaskan malaria kepada banyak orang, apa cara yang paling disukai?
- Pertanyaan tambahan

Tes malaria

- Apa saja gejala yang Bapak/Ibu rasakan ketika terkena malaria? Apa yang dilakukan ketika mengalami gejala tersebut?
- Apakah pernah melakukan tes malaria (dengan RDT atau

ke laboratorium)? Kenapa Bapak/Ibu mau/tidak mau tes malaria? Apa yang biasanya membuat orang mau tes malaria?

- Apa saja kendala dalam melakukan tes malaria (jarak ke tempat tes, waktu, biaya, stok alat tes, dll)?

- Siapa saja yang melakukan tes malaria (bapak, ibu, anak, semua anggota keluarga, dll)?
- Pertanyaan tambahan



Mengobati malaria

- Jika pernah terkena malaria, obat apa yang pernah diminum? (puskesmas, beli di apotek, obat/jamu tradisional).
- Apakah ada perbedaan yang dirasakan antara obat dari puskesmas, yang dibeli sendiri, obat/jamu tradisional?
- Apakah Bapak/Ibu menghabiskan obat malaria yang diminum? Mengapa menghabiskan/tidak menghabiskan obat?
- Apakah ada efek samping yang dirasakan setelah minum obat?
- Apakah pernah dijelaskan cara minum obat malaria? (jumlah tablet, berapa kali dalam satu hari).

Topik tambahan

.....

.....

.....

.....

.....

Lanjutan Aktivitas 3.1

2. Buat rencana turun ke masyarakat

Buatlah rencana dalam tim Anda untuk bertemu dengan masyarakat:



1. **Pilih lokasi** yang akan dikunjungi. Misalnya, desa/kampung di kecamatan dengan jumlah kasus malaria tinggi.
2. **Waktu berkunjung.** Carilah waktu yang biasanya orang sedang santai atau tidak bekerja.
3. **Tentukan tempat yang cocok** untuk mengobrol dengan masyarakat dan dapat bertemu dengan berbagai orang, misalnya tempat biasanya orang nongkrong seperti lapangan futsal, kedai kopi, kafe, pasar, di depan warung, dll.
4. **Pakailah pakaian yang santai atau informal.**
5. Anda bisa melakukan kunjungan ke masyarakat **sendiri atau berpasangan.** Sebaiknya Anda tidak bertemu masyarakat dalam kelompok besar supaya Anda dapat berbicara dengan lebih leluasa dengan orang yang ditemui.
6. **Durasi.** Lakukan kunjungan ke masyarakat selama 2 jam. Ini waktu yang cukup untuk memahami perilaku masyarakat. Anda dan tim dapat menyebar ke beberapa lokasi supaya bisa bertemu lebih banyak orang.

Lanjutan Aktivitas 3.1

3. Bertemu dan berinteraksi dengan masyarakat



Gambar 3.3. Anggota tim malaria sedang berbicara dengan santai dengan masyarakat (bapak, ibu, remaja)

1. Mulailah dengan **memperkenalkan diri** Anda
2. Jika orang yang Anda temui bertanya apa yang sedang Anda lakukan, Anda dapat menyampaikan bahwa Anda ingin **bercakap-cakap** dengan masyarakat sekitar untuk memahami apa yang menyebabkan malaria masih terjadi.
3. Gunakan daftar **topik di atas sebagai panduan untuk mengobrol** dan memahami perilaku mereka.
4. **Dengarkanlah** orang yang Anda temui dengan baik. Pastikan mereka sudah selesai bicara sebelum Anda memberi respon atau memberi pertanyaan lain.
5. **Catatlah** hal-hal yang penting pada buku catatan Anda atau handphone. Lakukan ini setelah Anda selesai ngobrol dengan mereka, dan tidak di hadapan mereka.
6. Anda bisa **mengambil foto**. Mintalah izin sebelum mengambil foto dan pastikan masyarakat merasa nyaman/tidak keberatan.

Menentukan perilaku yang ingin diubah

Setelah selesai turun ke masyarakat, tim malaria akan berkumpul dan mendiskusikan apa yang Anda dapatkan dari kegiatan tersebut. Kemudian, tim akan menentukan perilaku mana yang menjadi fokus perubahan perilaku untuk mencapai eliminasi malaria.

Aktivitas 3.2: Berbagi hasil turun ke masyarakat

Tujuan: memetakan temuan tim dari kegiatan turun ke masyarakat

1. Pilih satu orang untuk memimpin diskusi
2. Buatlah tabel berikut pada sebuah kertas besar atau papan tulis

No.	Topik	Hasil turun ke masyarakat informasi & pembelajaran yang didapatkan dari masyarakat
1	Risiko terkena malaria	
2	Penularan malaria	
3	Tes malaria	
4	Mencegah malaria	
5	Mengobati malaria	

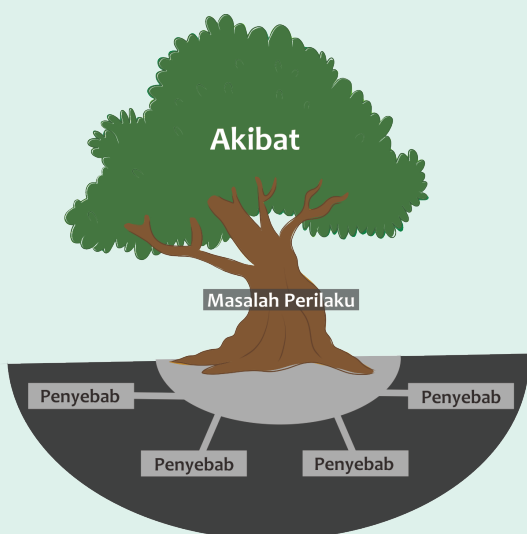
3. Tuliskan semua jawaban yang Anda dapat dari kegiatan turun ke masyarakat
 - Tanyakan apakah ada peserta lain yang memiliki temuan yang sama.
 - Tuliskan juga jika ada jawaban yang sama.
4. Dari hasil diskusi di atas, tentukan satu perilaku utama yang ingin diubah, yang dapat membantu mencapai tujuan desa bebas malaria. Diskusikan pertanyaan berikut:
 - Perilaku mana yang paling berpengaruh pada banyaknya kasus malaria?
 - Apakah perilaku tersebut merupakan perilaku yang bisa diubah masyarakat dan bukan karena masalah kesempatan? Lihat kembali ke “Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan” halaman 9)

Mendalami perilaku yang ingin diubah

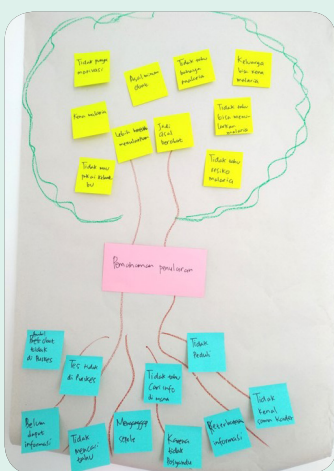
Aktivitas ini adalah bagian terakhir dari Tahap 3. Di sini, tim malaria akan memahami lebih lanjut perilaku masyarakat, termasuk penyebab dan dampak perilaku utama sesuai dengan situasi yang ada di tempatnya masing-masing.

Aktivitas 3.3: Pohon masalah

Tujuan: memahami hal-hal yang mempengaruhi perilaku utama, dan dampak dari perilaku tersebut






1. Pada kertas besar, gambarkan sebuah pohon beserta akar, batang, dan daun-daunnya.
2. **Pada batang pohon**, tuliskan perilaku utama yang ingin diubah sesuai hasil diskusi Aktivitas 3.2.
3. **Pada bagian akar**, tuliskan apa saja yang menjadi faktor penyebab perilaku tersebut. Ingat kembali hasil turun ke masyarakat dan diskusi sebelumnya. Faktor penyebab tersebut akan membantu kita menyusun indikator perubahan perilaku yang ingin dicapai. Ini akan dibahas lebih lanjut di Tahap 4.
4. **Pada bagian daun**, tuliskan apa saja dampak dari perilaku tersebut jika tidak diubah.



Gambar 3.4. Contoh hasil diskusi Pohon Masalah



Tahap 4: Merancang Solusi Bersama

TOPIK 1		Menyusun rencana aksi
Tujuan		<ul style="list-style-type: none">• Tim malaria menyusun Rencana Aksi Komunikasi Malaria berdasarkan perilaku utama yang ingin diubah• Memahami prinsip-prinsip Komunikasi Antarpribadi dan bagaimana cara melakukannya• Mempelajari Menu Kegiatan Komunikasi untuk memilih kegiatan komunikasi dengan sasaran dan pesan sesuai dengan perilaku utama yang ingin diubah
Alat bantu		Tabel 4.1 Contoh tabel Rencana Aksi Komunikasi Malaria Menu Kegiatan Komunikasi untuk Perubahan Perilaku
Catatan		Ketika merencanakan rencana aksi, pastikan kegiatannya menjawab masalah perilaku yang ingin diubah. Anda juga bisa menggunakan sumber daya yang tersedia atau program yang sudah berjalan dalam merencanakan aksi ini.

Rencana Aksi Komunikasi Malaria

Pada tahap sebelumnya, kita sudah turun ke masyarakat dan menentukan satu perilaku utama yang ingin diubah. Dalam Tahap 4, tim malaria akan melakukan serangkaian kegiatan untuk memilih dan merencanakan kegiatan untuk mengubah perilaku prioritas tersebut.

Kegiatan komunikasi untuk perubahan perilaku tersebut akan disusun dalam Rencana Aksi Komunikasi Malaria. Berikut adalah tahapan penyusunannya:

1. Menentukan **tujuan** perubahan perilaku yang ingin dicapai
2. Menentukan **kegiatan komunikasi** untuk mencapai tujuan perubahan perilaku
3. Menentukan **indikator**, **siapa** yang melakukan, dan **waktu** pelaksanaan untuk setiap kegiatan komunikasi



Gambar 4.1. Tim malaria bersama-sama menyusun Rencana Aksi Komunikasi Malaria

Rencana tersebut akan dituangkan dalam **tabel Rencana Aksi Komunikasi Malaria**, seperti yang ditunjukkan Tabel 4.1 di bawah ini. Bagian ini akan memandu Anda menggunakan dan mengisi tabel tersebut secara bertahap.

Tabel 4.1. Contoh tabel rencana aksi komunikasi malaria

Perilaku yang ingin diubah:			
Tujuan perubahan perilaku:			
Kegiatan perubahan perilaku	Indikator keberhasilan	Siapa yang melakukan	Waktu pelaksanaan

Keterangan:

- Perilaku yang ingin diubah: diisi dengan hasil diskusi Menentukan Perilaku yang Ingin Diubah (halaman 39)
- Tujuan perubahan perilaku: lihat bagian Tujuan perubahan perilaku (halaman 46)
- Kegiatan perubahan perilaku: lihat bagian Kegiatan Perubahan Perilaku (halaman 47), Komunikasi Antarpribadi (halaman 54), dan Menu Kegiatan Komunikasi (halaman 59-84).
- Indikator, Siapa, Waktu: lihat bagian Indikator keberhasilan (halaman 47), Siapa yang melakukan, dan Waktu pelaksanaan (halaman 49)

Tujuan perubahan perilaku

Untuk menginspirasi tim malaria, tim perlu menentukan tujuan perubahan perilaku yang diharapkan terjadi dan dapat mendukung pemberantasan malaria. Tujuan ini nanti akan menjadi dasar merencanakan kegiatan perubahan perilaku.

Contoh:

Perilaku yang ingin diubah: **Tidak menghabiskan obat sesuai dosis**

Tujuan Perubahan Perilaku: **Semua orang yang positif terkena malaria menghabiskan obat sesuai dosis**

Perilaku yang ingin diubah: **Remaja tidak menghindari gigitan nyamuk pada malam hari**

Tujuan Perubahan Perilaku: **Semua remaja melindungi diri dari gigitan nyamuk pada malam hari**

Perilaku yang ingin diubah: **Membiarkan sampah menjadi sarang nyamuk malaria**

Tujuan Perubahan Perilaku: **Semua orang memiliki kesadaran untuk membersihkan sarang nyamuk malaria**

Lihat Contoh 1 - 4 Rencana Aksi Komunikasi Malaria

UNTUK MONITORING

Melihat data malaria

Pada akhirnya, perubahan perilaku akan menghasilkan penurunan jumlah kasus malaria dan membantu eliminasi malaria. Oleh karena itu, pada diskusi ini Puskesmas dapat membagikan data terkait malaria dari satu tahun terakhir atau data terlengkap yang tersedia, di tingkat kecamatan/distrik atau desa/kampung.

Data-data tersebut dapat memberikan pemahaman kepada tim malaria mengenai kondisi malaria saat ini, dan menjadi landasan dalam penentuan tujuan. Berikut adalah data yang dapat digunakan:

- Jumlah kasus malaria (masyarakat setempat dan pendatang)
- Siapa saja yang terkena malaria (usia, jenis kelamin, di bawah 5 tahun, ibu hamil, lansia)
- Jumlah orang yang melakukan tes malaria
- Jumlah positif malaria (dari yang melakukan tes)
- Jumlah kematian karena malaria

Kegiatan perubahan perilaku

Setelah menentukan tujuan yang ingin dicapai, tim malaria dapat mulai merencanakan kegiatan apa yang ingin dilakukan. Lakukan Aktivitas 4.1 (halaman 56) untuk menentukan kegiatan perubahan perilaku.

Sebagai sumber inspirasi, tim malaria dapat membaca Komunikasi Antarpribadi (halaman 54) dan Menu Kegiatan Komunikasi (halaman 59) bersama-sama. Bagian ini berisi panduan umum mengenai cara melakukan kegiatan komunikasi yang efektif dan berbagai tips praktis yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan komunikasi, seperti:

- Komunikasi antarpribadi, misalnya konseling pribadi, konseling keluarga, diskusi kelompok kecil
- Membuat media penunjang, misalnya alat peraga obat malaria dan kartu tunjuk (*showcard*) malaria

Ketika Anda dan tim malaria menentukan kegiatan perubahan perilaku:

- Kegiatan tersebut harus dapat mencapai tujuan dalam mengubah perilaku masyarakat
- Pilihlah kegiatan yang dapat dilakukan bersama-sama oleh tim malaria
- Anda dapat menyesuaikan kegiatan komunikasi dalam panduan ini sesuai dengan kebutuhan dan konteks di wilayah Anda
- Buatlah kegiatan secara terperinci

Lihat Contoh 1 - 4 Rencana Aksi Komunikasi Malaria

Indikator keberhasilan

Selanjutnya, tim malaria dapat menentukan indikator keberhasilan untuk setiap kegiatan komunikasi yang direncanakan. Diskusikan dengan tim: **bagaimana kita bisa mengetahui kegiatan tersebut berhasil mengubah perilaku?**

Indikator menjelaskan perubahan apa yang ingin dicapai, karena itu indikator harus dapat dilihat oleh semua orang dan jelas. Indikator dapat berupa angka atau narasi yang menjelaskan sebuah perubahan. Dalam perubahan perilaku, indikator perlu memuat **siapa yang ingin diubah perilakunya** dan **perubahan perilaku yang ingin dicapai**. Inilah yang akan menjadi panduan bagi tim malaria untuk memantau perubahan.

Contoh indikator: Semua ibu hamil di Kampung Ikan tidur menggunakan kelambu yang dipasang dengan benar setiap malam sepanjang tahun.

Siapa yang ingin diubah perilakunya?	Semua ibu hamil di kampung
Perubahan perilaku apa yang ingin dicapai?	Memakai kelambu setiap malam sepanjang tahun, termasuk ketika cuaca panas.

Lihat Contoh 1 - 4 Rencana Aksi Komunikasi Malaria

Tips dalam menentukan indikator keberhasilan:

- Anda dapat menggunakan penyebab perilaku dari Aktivitas 3.3 Pohon Masalah (halaman 40) sebagai dasar dalam menentukan indikator keberhasilan.
- Setiap kegiatan komunikasi dapat memiliki indikator yang sama atau berbeda. Misalnya, kegiatan A dan kegiatan B dapat memiliki indikator yang sama/berbeda.
- Indikator-indikator akan digunakan untuk memantau keberhasilan perubahan perilaku yang ingin dicapai.

Apa indikator yang sesuai untuk perilaku utama di desa Anda?

UNTUK MONITORING

Merencanakan monitoring sejak awal!

Kita perlu merencanakan monitoring perubahan perilaku sejak awal. Dengan menentukan indikator dari awal, kita dapat merencanakan juga bagaimana cara kita mengukur indikator dan memantau perubahan perilaku tersebut. Monitoring bukan mengawasi atau menyalahkan orang. Tujuan monitoring adalah untuk mengetahui perubahan perilaku dan mendorong kita membuat kegiatan komunikasi malaria yang lebih baik lagi kedepannya.

"Yang paling dapat menjelaskan perubahan adalah yang langsung merasakan perubahan itu sendiri"

Anda yang akan menentukan apa saja yang perlu diamati dan bagaimana mengamati. Proses ini disebut sebagai monitoring bersama masyarakat.

Siapa yang melakukan dan Waktu pelaksanaan

Siapa yang melakukan:

Untuk perencanaan dan kolaborasi yang lebih baik, rincikan siapa saja yang akan terlibat dan apa yang akan mereka lakukan dalam kegiatan tersebut.

Sebagai acuan, Anda dapat melihat kembali tabel yang diisi pada kegiatan Aktivitas 2.1: Membentuk Tim Malaria (halaman 25).

Waktu pelaksanaan:

Agar perubahan perilaku dapat tercapai, maka kegiatan komunikasi harus memiliki target waktu dan dicapai dalam jangka waktu tertentu. Misalnya, dalam enam bulan atau dalam satu tahun. Setelah periode tersebut, indikator kegiatan harus diukur.

Lihat Contoh 1 - 4 Rencana Aksi Komunikasi Malaria

Contoh 1 Rencana Aksi Komunikasi Malaria

Perilaku yang ingin diubah: Tidak menghabiskan obat sesuai dosis			
Tujuan perubahan perilaku: Semua orang yang positif terkena malaria menghabiskan obat sesuai dosis			
Kegiatan perubahan perilaku	Indikator keberhasilan	Siapa yang melakukan	Waktu pelaksanaan
<p>Tim malaria menggunakan poster untuk sosialisasi tentang pentingnya menghabiskan obat malaria.</p> <p>Rincian:</p> <ul style="list-style-type: none">• Puskesmas dan tim malaria membuat poster• Tim malaria meminta masukan dari masyarakat untuk desain awal• Tim malaria melakukan perbaikan berdasarkan masukan masyarakat• Puskesmas mencetak poster dan memasang poster di lokasi yang sudah disepakati• Puskesmas memberikan penjelasan kepada tim malaria tentang pesan poster• Tim malaria menggunakan poster untuk sosialisasi kepada masyarakat, seperti posyandu, rapat desa, dan pertemuan ibadah.	<p>Semua masyarakat MEMAHAMI pentingnya menghabiskan obat malaria, dan dampaknya jika tidak menghabiskan obat (penularan, kambuh, sakit malaria yang lebih parah, kematian)</p>	<p>Puskesmas, tim malaria</p>	<p>3 bulan</p>

<p>Remaja melakukan drama mengenai minum obat malaria di sekolah.</p> <p>Rincian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Puskesmas dan tim malaria berdiskusi dengan orang-orang yang dekat dengan kelompok remaja • Mengajak remaja setempat untuk membahas perilaku minum obat malaria di desa • Kelompok remaja membuat drama dan berlatih • Kelompok remaja mementaskan drama di sekolah dan rumah ibadah 	<p>Semua siswa di sekolah MEMAHAMI pentingnya menghabiskan obat malaria, dan dampaknya jika tidak menghabiskan obat (penularan, kambuh, sakit malaria yang lebih parah, kematian)</p>	<p>Tim malaria, kelompok remaja, sekolah</p>	<p>3 bulan</p>
<p>Membuat kantong obat malaria dan mengawasi minum obat malaria.</p> <p>Rincian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Puskesmas dan tim malaria membuat kantong obat yang memuat informasi dosis dan waktu minum obat • Tim melakukan perbaikan berdasarkan masukan dari masyarakat • Puskesmas atau kader menggunakan kantong obat dan menjelaskan informasi saat memberikan obat malaria • Puskesmas meminta masukan dari pasien untuk memastikan apakah pesan pada kantong obat mudah dipahami dan apakah informasi mendorong perubahan perilaku • Lakukan perbaikan jika diperlukan • Kader mengawasi pasien minum obat 	<p>Orang yang positif terkena malaria MENGHABISKAN OBAT sesuai dosis</p>	<p>Puskesmas, kader</p>	<p>6 bulan</p>

Contoh 2 Rencana Aksi Komunikasi Malaria

Perilaku yang ingin diubah: Remaja tidak menghindari gigitan nyamuk pada malam hari			
Tujuan perubahan perilaku: Semua remaja melindungi diri dari gigitan nyamuk pada malam hari			
Kegiatan perubahan perilaku	Indikator keberhasilan	Siapa yang melakukan	Waktu pelaksanaan
<p>Kader melakukan sosialisasi menggunakan diskusi kelompok kecil tentang penularan malaria dan bagaimana cara mencegah gigitan nyamuk malaria.</p> <p>Rincian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kader melakukan pendekatan dengan kelompok remaja • Kader mengajak remaja untuk bertemu dalam diskusi kelompok kecil • Kader melakukan beberapa diskusi kelompok kecil terkait pengalaman terkena malaria dan cara pencegahannya <p>Catatan: Kader dapat menggunakan alat bantu lain seperti Peta Sarang Nyamuk, Ular Tangga Malaria, poster, atau video untuk membantu diskusi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Semua peserta diskusi MEMAHAMI bagaimana malaria ditularkan dari manusia ke manusia melalui gigitan nyamuk • Semua remaja melakukan upaya pencegahan penularan malaria 	Kader, kelompok remaja, perangkat desa	Dapat diulang dalam 2-3 bulan
<p>Mendiskusikan cara-cara mencegah gigitan nyamuk ketika beraktivitas pada malam hari.</p> <p>Rincian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kader melakukan pendekatan dengan kelompok remaja • Kader mengajak remaja untuk bertemu dalam diskusi kelompok kecil • Kader melakukan diskusi tentang cara-cara yang mudah dan efektif untuk mencegah gigitan nyamuk ketika beraktivitas di malam hari. Misalnya, memakai lengan panjang, membakar obat nyamuk atau tanaman, menanam sereh 	<ul style="list-style-type: none"> • Semua remaja di desa MEMAHAMI cara-cara mencegah gigitan nyamuk ketika beraktivitas pada malam hari • Semua remaja desa melakukan pencegahan gigitan nyamuk ketika beraktivitas pada malam hari 	Kader, puskesmas, perangkat desa, remaja	Dapat diulang dalam 2-3 bulan

Contoh 3 Rencana Aksi Komunikasi Malaria

Perilaku yang ingin diubah: Tidak melakukan tes malaria ketika kembali dari tempat yang banyak kasus malaria (endemis tinggi)			
Tujuan perubahan perilaku: Segera melakukan tes malaria setelah kembali dari tempat yang banyak kasus malaria (endemis tinggi)			
Kegiatan perubahan perilaku	Indikator keberhasilan	Siapa yang melakukan	Waktu pelaksanaan
<p>Sosialisasi kepada masyarakat mengenai bahaya malaria terutama ketika kasus malaria sudah jarang:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membentuk tim malaria yang terdiri dari perangkat desa dan ketua RT, guru/ kepala sekolah, dewan gereja, dan petugas puskesmas Tim malaria melakukan sosialisasi kepada perangkat desa, petugas RT, dewan gereja, dan sekolah di rapat desa mengenai bahaya malaria dan pentingnya pencegahan malaria Petugas RT, sekolah dan gereja melakukan sosialisasi malaria di unitnya masing-masing. Sosialisasi dibantu dengan petugas puskesmas dan poster yang didesain bersama Ketua RT memasang poster malaria di tempat-tempat yang strategis di wilayah mereka 	<p>Semua lapisan masyarakat MEMAHAMI bahaya malaria dan pentingnya melakukan tes malaria dini, terutama ketika baru pulang dari tempat endemis tinggi</p>	<p>Puskesmas, tim malaria, perangkat desa</p>	<p>Diutamakan sebelum masuk musim malaria</p>
<p>Konseling pribadi/keluarga melalui ketua RT untuk mendorong tes malaria dini bagi warga yang baru pulang dari tempat endemis tinggi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membentuk tim malaria yang terdiri dari perangkat desa dan ketua RT, dan petugas puskesmas Ketua RT melakukan konseling pribadi/keluarga dengan mereka yang bekerja di tempat endemis tinggi, untuk mendorong mereka melakukan tes malaria ketika baru pulang Ketua RT menghubungi puskesmas ketika ada warga yang baru pulang dari tempat endemis tinggi dan ingin melakukan tes malaria Ketua RT memasang poster pencegahan malaria di tempat-tempat yang mudah dilihat masyarakat <p>Catatan: Warga biasanya pulang dari tempat endemis tinggi pada bulan November-Desember</p>	<p>Warga yang baru pulang dari tempat endemis tinggi segera MELAKUKAN TES malaria</p>	<p>Ketua RT, petugas puskesmas</p>	<p>Diutamakan ketika banyak warga kembali dari tempat endemis tinggi</p>

Contoh 4 Rencana Aksi Komunikasi Malaria

Perilaku yang ingin diubah: Membiarkan sampah menjadi sarang nyamuk malaria			
Tujuan perubahan perilaku: Semua orang memiliki kesadaran untuk membersihkan sarang nyamuk malaria			
Kegiatan perubahan perilaku	Indikator keberhasilan	Siapa yang melakukan	Waktu pelaksanaan
<p>Sosialisasi tentang malaria dan cara membersihkan sarang nyamuk malaria.</p> <p>Rincian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tim malaria melakukan sosialisasi kepada masyarakat (sekolah, kelompok remaja, kelompok agama, PKK) mengenai malaria, cara pencegahannya, dan sarang nyamuk • Sosialisasi dibantu oleh petugas puskesmas atau kader posyandu setempat. Bisa menggunakan alat bantu yang sesuai, misalnya kartu tunjuk, ular tangga malaria, atau drama. • Tim malaria mengajak masyarakat mencari sarang nyamuk di tempat mereka. Bisa menggunakan peta sarang nyamuk. • Ketua RT memasang poster malaria di tempat-tempat yang strategis di wilayah mereka 	<p>Masyarakat MEMAHAMI pentingnya membersihkan sampah dan sarang nyamuk untuk mencegah malaria</p>	<p>Tim malaria, puskesmas, ketua RT</p>	<p>Diutamakan sebelum masuk musim malaria</p>
<p>Kerja bakti membersihkan sampah.</p> <p>Rincian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh masyarakat berdiskusi bersama masyarakat untuk menentukan tempat-tempat yang perlu dibersihkan atau banyak sarang nyamuk • Menyusun jadwal kerja bakti membersihkan lingkungan secara rutin • Bersama-sama melakukan kerja bakti 	<p>Masyarakat MEMBERSIHKAN sampah dan sarang nyamuk secara rutin</p>	<p>Tokoh masyarakat, masyarakat</p>	<p>Dilakukan secara berkala</p>
<p>Memetakan sarang nyamuk bersama kader malaria cilik.</p> <p>Rincian (lihat Kader Malaria Cilik halaman 81):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kader atau puskesmas berkoordinasi dengan sekolah • Membagikan daftar cek sarang nyamuk kepada siswa dan meminta mereka mengamati sarang nyamuk di rumah masing-masing • Berdasarkan lembar yang diisi anak-anak, kader atau puskesmas memetakan rumah-rumah yang banyak sarang nyamuk • Kader mendatangi rumah-rumah tersebut dan mendorong mereka untuk memberantas sarang nyamuk. Bisa menggunakan alat bantu yang sesuai, misalnya konseling pribadi/keluarga atau kartu tunjuk. 	<p>Masyarakat MEMBERSIHKAN sarang nyamuk di rumahnya secara rutin</p>	<p>Kader, puskesmas, sekolah, siswa, anggota keluarga</p>	<p>Dilakukan secara berkala</p>

Komunikasi antarpribadi

“ **Komunikasi antarpribadi merupakan pendekatan yang paling efektif untuk perubahan sosial dan perilaku** ”

Pada Tahap 1 - Memahami Perubahan Perilaku, kita telah membahas bagaimana perubahan perilaku dapat dicapai dengan komunikasi untuk perubahan sosial dan perilaku (SBCC).

Terdapat banyak pilihan kegiatan komunikasi yang dapat digunakan. Berbagai program nasional dan internasional menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan pendekatan yang paling efektif untuk perubahan sosial dan perilaku.

Prinsip-prinsip utama komunikasi antarpribadi adalah:

- Komunikasi antarpribadi (atau komunikasi interpersonal) adalah pendekatan komunikasi dengan interaksi **langsung antar** manusia
- Interaksi langsung memberikan kesempatan bagi kita untuk belajar dan memahami **apa kondisi dan permasalahan sesungguhnya**
- Dalam memberantas malaria, perilaku yang ingin diubah seringkali berkaitan erat dengan **tradisi, budaya, kepercayaan atau kebiasaan** yang ada di masyarakat. **Komunikasi antarpribadi menekankan rasa empati dan menghormati** praktik-praktik masyarakat tersebut dan tidak menghakimi.
- Karena itu, komunikasi antarpribadi dilakukan dengan **menyesuaikan kebutuhan** setiap orang atau kelompok yang dituju

Salah satu komunikasi antarpribadi yang telah terbukti mendorong perubahan perilaku dan pemberantasan malaria adalah kegiatan yang dilakukan oleh para kader malaria.

Komunikasi antarpribadi termasuk **konseling pribadi**, baik oleh kader atau petugas kesehatan lain, **konseling keluarga**, dan **diskusi kelompok kecil**.

	Komunikasi antarpribadi	Komunikasi media
Interaksi	Interaksi langsung antar individu	Tidak langsung, melalui media
Lingkup	Satu orang, atau kelompok kecil (< 10 orang)	Jumlah banyak
Pola komunikasi	Timbal balik langsung, dua arah	Komunikasi satu arah
Isi pesan	Sesuai kebutuhan	Pesan seragam untuk semua
Fokus	Fokus pada penerima pesan / masyarakat	Fokus pada cakupan, menjangkau sebanyak mungkin

Tabel 4.2. Perbedaan antara komunikasi antarpribadi dan komunikasi media”

Sangat disarankan untuk menggunakan kegiatan komunikasi antarpribadi bersamaan dengan kegiatan atau alat komunikasi lain. Tanpa komunikasi antarpribadi, media komunikasi lain – seperti poster dan media cetak, kampanye media radio, sosial media, atau sosialisasi dalam kelompok besar – terbukti kurang efektif.

Bagian selanjutnya akan memuat contoh-contoh komunikasi antarpribadi seperti konseling pribadi atau konseling keluarga, dan contoh-contoh alat bantu komunikasi seperti poster, ular tangga, dan peta sarang nyamuk.



Yang perlu dilakukan dalam komunikasi antarpribadi

1. Komunikasi dilakukan dengan **santai dan informal**.
2. Menciptakan suasana yang **nyaman dan menyenangkan**, yang akan membuat orang lebih terbuka dalam membicarakan masalah dan kondisi mereka.
3. **Sesuaikan dengan kebutuhan** orang atau kelompok yang perilakunya ingin diubah.
4. Didasarkan pada sikap yang **tulus, empati, dan rasa menghargai**.
5. Menggunakan kemampuan fasilitasi yang baik, seperti **mendengarkan**, memberi **kesempatan bertanya**, dan memberikan **contoh langsung**.
6. Berusaha **meyakinkan orang** dengan menjawab pertanyaan atau hal yang membuat mereka khawatir.
7. **Mendampingi dan memberi semangat** untuk melakukan perubahan perilaku (dibandingkan hanya memberi nasihat).
8. Ketika bertatap muka, pilih posisi duduk yang setara dengan mereka.



Yang tidak boleh dilakukan dalam komunikasi antarpribadi

1. Kata-kata atau cara yang memaksa, melarang, membuat aturan-aturan atau yang sifatnya mempermalukan terbukti kurang efektif dalam mengubah perilaku dalam jangka panjang. Pendekatan tersebut justru sering tidak disukai oleh masyarakat, bahkan menyebabkan orang terus melakukan suatu perilaku secara sembunyi-sembunyi atau berbohong.
2. Pendekatan yang menakut-nakuti seperti gambar orang sakit atau gambar terkait kematian seringkali tidak efektif karena membuat masyarakat merasa pesan atau gambar yang disampaikan berlebihan.
3. Pesan generik atau yang tidak spesifik seperti “gunakan kelambu” juga terbatas efektivitasnya karena masyarakat tidak langsung memahami pesannya.
4. Pesan komunikasi saja tidak dapat mengubah perilaku.

Aktivitas 4.1: Membaca Menu Kegiatan Komunikasi untuk Perubahan Perilaku

Tujuan: memahami berbagai pilihan kegiatan komunikasi dan menentukan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan

Bagian berikut ini adalah Menu Kegiatan Komunikasi untuk Perubahan Perilaku yang berisi panduan-panduan praktis kegiatan komunikasi. Misalnya, melakukan konseling pribadi atau konseling keluarga, membuat kantong obat, dan kader malaria cilik. Contoh-contoh kegiatan tersebut dapat menjadi inspirasi bagi tim malaria untuk menentukan dan mengadaptasi kegiatan yang sesuai.

Untuk mempelajari Menu Kegiatan tersebut dengan mudah, lakukan langkah berikut:

1. Pilih satu kegiatan yang ingin Anda pelajari, secara sendiri atau berpasangan. Pilihlah kegiatan komunikasi yang Anda sukai atau pernah Anda lakukan sebelumnya.
2. Pelajari panduan kegiatan tersebut, sambil membandingkan dengan apa yang Anda tahu atau pengalaman Anda sebelumnya.
3. Ceritakan hasil diskusi Anda dengan anggota tim malaria lainnya. Tanyakan kepada tim malaria jika ada pertanyaan atau bagian yang kurang dipahami.

Tips: Diskusi kreatif

Setelah kegiatan membaca bersama di atas, tim malaria dapat berdiskusi mengenai apa kegiatan yang ingin dilakukan di wilayahnya. Lakukan diskusi kreatif dengan tim malaria dengan memperhatikan tips-tips berikut ini:

1. **Kegiatan komunikasi yang inovatif**
Temukan dan coba ide-ide baru. Anda dapat memilih kegiatan yang sudah pernah dilakukan sambil menambahkan inovasi-inovasi baru yang belum pernah dicoba sebelumnya.
2. **Fokuslah pada tujuan utama: untuk mengubah perilaku**
Perlu diingat bahwa kegiatan komunikasi bukan sekedar memberi informasi. Tujuan akhir kegiatan adalah untuk mengubah perilaku.
3. **Kegiatan bersama masyarakat**, bukan untuk masyarakat
Kegiatan komunikasi perlu dilakukan bersama masyarakat. Libatkan masyarakat sejak awal, dengarkan umpan balik dan masukan dari masyarakat, dan lakukan penyesuaian untuk meningkatkan kegiatan komunikasi.

Lanjutan Aktivitas 4.1

4. **Kegiatan komunikasi harus saling melengkapi**, tidak berdiri sendiri
Tim malaria dapat melakukan beberapa kegiatan komunikasi untuk mencapai satu tujuan. Misalnya, kampanye melalui kader dapat dilengkapi dengan poster atau kartu tunjuk sederhana. Begitu juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh berbagai pihak tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan kolaborasi yang saling melengkapi.
5. **Gunakan apa yang tersedia dan dimiliki**
Fokus pada apa yang bisa dilakukan, manfaatkan apa yang dimiliki oleh tim malaria, atau fasilitas dan sumber daya yang tersedia di desa atau masyarakat.
6. **Berikan kesempatan, ruang, dan waktu** bagi tim malaria untuk menghasilkan berbagai ide-ide yang berbeda. Gunakan bolpoin, spidol warna, gambar majalah, kertas besar/flipchart, dll. sebagai alat bantu diskusi.
7. **Terbuka pada ide orang lain**
Jangan hanya mengkritik ide orang lain - ini akan menghambat kreativitas. Berikan masukan kepada ide orang lain. Berikan waktu dan kesempatan agar mereka dapat mengembangkan idenya masing-masing.
8. **Lebih banyak ide, lebih baik**
Dorong tim agar menghasilkan lebih banyak ide yang berbeda.



Menu kegiatan komunikasi untuk perubahan perilaku terkait malaria



Poster Hal. 75

Drama Hal. 79

Kantong obat Hal. 73

Konseling pribadi Hal. 62

Peragaan obat malaria Hal. 71

Puskesmas Desa Bebas Malaria



Kader malaria cilik Hal. 81

Konseling keluarga Hal. 63

Ular tangga malaria Hal. 69

Konseling pada warga yang pulang dari tempat endemis tinggi Hal. 84

Peta sarang nyamuk Hal. 68

Kartu tunjuk malaria Hal. 72

Diskusi kelompok kecil Hal. 65

**Desa Bebas
Malaria**



KONSELING PRIBADI

Adalah konsultasi yang dilakukan dengan satu orang. Konseling ini bisa dilakukan di puskesmas, rumah orang yang dikunjungi, atau tempat lainnya yang nyaman.

Kegiatan ini cocok untuk mendorong perubahan perilaku individu terkait pencegahan dan pengobatan malaria.

Cara melakukan:

1. Buat janji terlebih dahulu
2. Pilih waktu yang paling sesuai dengan orang yang akan ditemui. Misalnya, setelah mereka selesai bekerja.
3. Siapkan alat bantu media yang menarik. Sesuaikan alat bantu media tersebut dengan orang yang Anda akan temui
4. Sesuaikan dengan konteks setempat, misalnya gunakan bahasa dan istilah yang biasanya digunakan
5. Hadir tepat waktu
6. Lakukan dalam suasana yang santai dan rileks
7. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti

Lihat lagi prinsip-prinsip komunikasi antarpribadi di halaman 54



Contoh:

Kader melakukan tes, lalu datang lagi untuk meninjau kembali, untuk demam, memberi obat, dan menjelaskan soal malaria.



KONSELING KELUARGA

Adalah konsultasi yang melibatkan seluruh anggota keluarga secara bersama-sama untuk mendorong perubahan perilaku yang dipengaruhi pengambilan keputusan di tingkat keluarga.

Contoh: suami istri setiap hari bekerja di kebun; istri selalu menggunakan pakaian tertutup sedangkan suami tidak mengenakan pakaian selama bekerja. Suami sering terkena malaria, dan tidak lama kemudian, istri tertular. Istrinya sudah tahu, tetapi tidak mau berubah. Untuk keluarga ini, perubahan perlu dilakukan bersama oleh anggota keluarga. (Sumber: Papua).

Kegiatan ini cocok untuk mendorong perubahan perilaku yang akan berdampak pada seluruh keluarga, terutama yang terkait dengan melakukan tes malaria secepatnya dan pengobatan malaria.

Cara melakukan:

1. Buat janji dengan keluarga yang ingin ditemui
2. Pilih waktu yang sesuai
3. Siapkan alat bantu media yang menarik, yang sesuai dengan target perubahan perilaku pada keluarga yang Anda akan temui
4. Perkenalkan diri dan jelaskan tujuan kunjungan Anda
5. Sesuaikan dengan konteks setempat, misalnya gunakan bahasa dan istilah yang biasanya digunakan
6. Hadir tepat waktu
7. Lakukan dalam suasana yang santai dan rileks
8. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti
9. Pastikan Anda berinteraksi dengan semua anggota keluarga

Lihat lagi prinsip-prinsip komunikasi antarpribadi di halaman 54

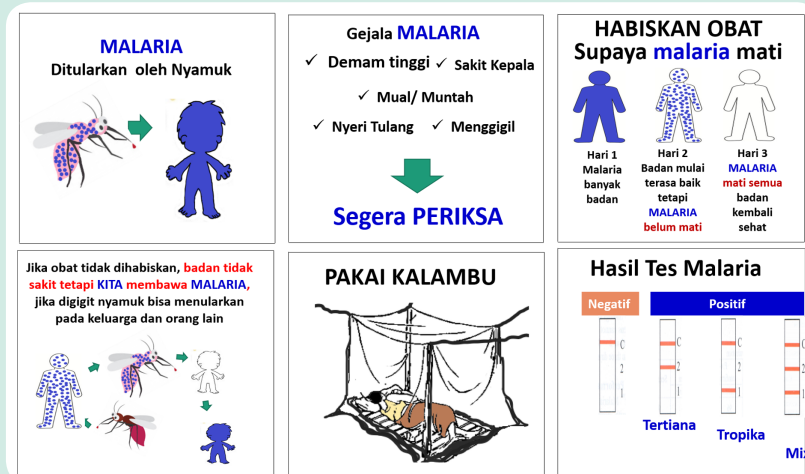
Contoh: Kunjungan kader malaria

Di sebuah desa di Papua, para kader menyadari bahwa banyak keluarga yang anggota keluarganya bergiliran terkena malaria. Para kader mengunjungi keluarga tersebut dan mencari tahu: a) siapa saja yang terkena malaria dalam tiga bulan terakhir, b) berapa kali mereka terkena malaria, c) apa yang dapat dilakukan untuk mencegah malaria, dan d) pendapat keluarga tentang mengapa mereka berulang kali kena malaria.

Hasilnya, bapak dan laki-laki yang bekerja di hutan paling sering terkena malaria. Biasanya, anak atau istri mereka kemudian juga terkena malaria. Menurut mereka malaria lebih banyak di hutan, sehingga orang yang bekerja di hutan akan lebih sering kena malaria (dibandingkan istri dan anak yang memang jarang pergi ke hutan).

Kader mencoba menjelaskan kepada para bapak dan laki-laki bahwa (parasit) malaria akan tetap ada jika tidak diobati sampai tuntas, dan karena itu dapat menularkan kepada anggota keluarga lainnya. Akan tetapi, mereka kesulitan memahami hal ini.

Kader lalu membuat alat bantu berupa kartu dengan beberapa informasi kunci tentang malaria (lihat gambar di bawah). Kader juga memutuskan untuk fokus melakukan konseling pada keluarga-keluarga yang paling sering terkena malaria dan memiliki balita. Pada hari gereja, kader menanyakan kapan mereka dapat berkunjung dan bertemu dengan sebagian besar anggota keluarga.



Pada hari kunjungan, kader menggunakan alat bantu tersebut dan melihat bapak, ibu, dan bahkan anak-anak tertarik dan mau memperhatikan penjelasan mereka. Kader juga merasa lebih mudah untuk mengingatkan keluarga tentang hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencegah malaria dan penularan antara anggota keluarga.



DISKUSI KELOMPOK KECIL

Adalah konsultasi yang dilakukan dalam kelompok kecil masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran untuk mengubah perilaku

Kegiatan ini cocok untuk menumbuhkan kesadaran melalui pertukaran informasi dua arah dan perubahan perilaku yang mungkin dilakukan bersama-sama, terutama terkait pencegahan malaria (pertukaran informasi, dan explore perubahan perilaku yang memungkinkan)



Cara melakukan:

1. Tentukan target perilaku yang ingin diubah, serta pesan kuncinya

Contoh perilaku dan kelompok:

- Remaja laki-laki sering tidur atau nongkrong tidak pakai baju
 - Migran melakukan tes setelah kembali dari daerah endemis malaria
 - Bapak atau laki-laki tidak menggunakan kelambu ketika tidur atau ketika berkebun
 - Laki-laki dewasa (bapak-bapak) tidak menghabiskan obat karena merasa sudah membaik
 - Ibu hamil tidak menghabiskan obat karena takut efek samping
 - Remaja tidak menghabiskan obat karena tidak diawasi/tidak disuruh orang tua
2. Tentukan kelompok sasaran yang ingin diajak diskusi
 3. Pastikan jumlahnya tidak lebih dari 10 orang, agar diskusi dan tanya jawab lebih efektif.

4. Buat janji dengan kelompok masyarakat yang ingin ditemui.
 - Pilih waktu yang sesuai bagi kelompok tersebut
 - Pilih tempat yang nyaman untuk berkumpul. Misalnya, di halaman rumah, tempat ibadah, tempat nongkrong.
 - Siapkan alat bantu media yang menarik dan interaktif, yang sesuai dengan pesan utama yang ingin Anda sampaikan

5. Tumbuhkan kesadaran masyarakat melalui diskusi, dengan alur sebagai berikut:
 - Perkenalkan diri dan ucapkan terima kasih atas kehadiran kelompok
 - Sampaikan persoalan malaria di desa, dan jelaskan tujuan diskusinya
 - Diskusikan mengenai perilaku yang perlu diubah, dan tanyakan pendapat kelompok mengenai cara mengubah perilaku tersebut.
 - Pastikan selama fasilitasi diskusi, peserta menyadari apa yang menjadi masalah perilakunya (dan bukan karena diberi tahu) dan mengetahui perubahan perilaku yang dibutuhkan.
 - Selama diskusi, tunjukkan rasa saling menghargai, tidak menghakimi dan memotivasi perubahan perilaku kelompok tersebut
 - Pada akhir diskusi, sepakati perubahan apa yang perlu dilakukan bersama-sama
 - Tanyakan jika peserta memerlukan pertemuan berikutnya

6. Selama diskusi, pastikan:
 - Selalu sesuaikan dengan konteks setempat, misalnya gunakan bahasa dan istilah yang biasanya digunakan
 - Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti
 - Hadir tepat waktu
 - Lakukan pertemuan paling lama 2 jam
 - Lakukan dalam suasana yang santai dan rileks

Contoh diskusi kelompok kecil

No.	Tahap	Deskripsi / cara melakukan
1	Tentukan target perilaku yang ingin diubah, serta pesan kuncinya	Tidak melindungi diri dari gigitan nyamuk terutama ketika menghabiskan waktu di tempat yang banyak nyamuk (misalnya, saat bermain handphone, bermain, nongkrong pada malam hari). Kadang mereka akan membakar obat nyamuk jika nyamuk dirasa banyak sekali. Tetapi, mereka senang nongkrong dengan teman-temannya di luar rumah. Remaja laki-laki biasanya ingin menunjukkan dirinya kuat dan hebat walaupun mereka mengalami sakit kepala dan demam. Mereka juga lebih mendengarkan laki-laki yang lebih tua dari mereka.

No.	Tahap	Deskripsi / cara melakukan
2	Tentukan kelompok sasaran yang ingin diajak diskusi	Remaja laki-laki
3	Pastikan jumlahnya tidak lebih dari 10 orang, agar diskusi dan tanya jawab lebih efektif.	
4	Buat janji dengan kelompok masyarakat yang ingin ditemui.	Lakukan pendekatan awal dengan datang ke tempat mereka nongkrong dan merasakan langsung kondisi tempat tersebut (misalnya, banyak nyamuk atau tidak, sarang nyamuk di sekitar tempat nongkrong). Buat janji untuk bertemu di tempat dan waktu yang mereka pilih.
5	Tumbuhkan kesadaran masyarakat melalui diskusi, dengan alur sebagai berikut.	<p>Ajak kelompok untuk berdiskusi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah teman mereka ada yang sakit parah, dirawat di rumah sakit atau bahkan meninggal karena malaria? • Yang mereka ketahui tentang penularan malaria • Risiko remaja menularkan malaria ke anggota keluarga lain di rumah (ibu, bapak, adik, dll) • Yakinkan bahwa ketika mereka menjaga diri mereka dari gigitan nyamuk, itu adalah tanda mereka kuat dan hebat. Kaitkan hal ini dengan keinginan remaja untuk diakui atas tindakan baik mereka.
6	Selama diskusi	Lihat prinsip-prinsip komunikasi antarpribadi



PETA SARANG NYAMUK

Adalah kegiatan untuk memetakan dengan gambar tempat-tempat yang banyak nyamuk dan, karena itu, risiko terkena malaria.

Kegiatan ini cocok untuk menumbuhkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memutus siklus hidup nyamuk malaria.



Cara melakukan:

1. Tentukan kelompok yang akan dilibatkan dalam aktivitas ini. Kegiatan ini akan lebih menarik untuk dilakukan bersama anak-anak atau remaja.
2. Ajaklah 4-5 orang untuk melakukan kegiatan ini.
3. Siapkan alat tulis: spidol warna-warni, kertas ukuran besar (misalnya ukuran A3 atau A1).
4. Mulai menggambar bersama:
 - Pada kertas kosong, minta peserta untuk menggambar peta tempat mereka tinggal (desa atau kampung).
 - Mulai dengan menggambar hal-hal yang sudah mereka ketahui seperti jalan, sungai, rumah, warung, tempat beribadah, sekolah, puskesmas, dll.
 - Tandai juga di mana Anda berada di peta tersebut.
 - Minta peserta untuk menggambar atau menandai rumah mereka di peta tersebut.
 - Minta peserta untuk menandai tempat mana saja yang banyak nyamuk malaria. Tandai dengan warna yang berbeda.
5. Lanjutkan diskusi dengan menanyakan:
 - Mengapa banyak nyamuk malaria di sana?
 - Di mana saja sarang nyamuk malaria?
 - Apa yang bisa dilakukan untuk menghindari gigitan nyamuk di setiap tempat yang banyak nyamuk?
6. Peta sarang nyamuk ini sangat berguna untuk ditindaklanjuti dengan kegiatan pembasmian nyamuk dan memutus siklus hidup nyamuk malaria.



ULAR TANGGA MALARIA

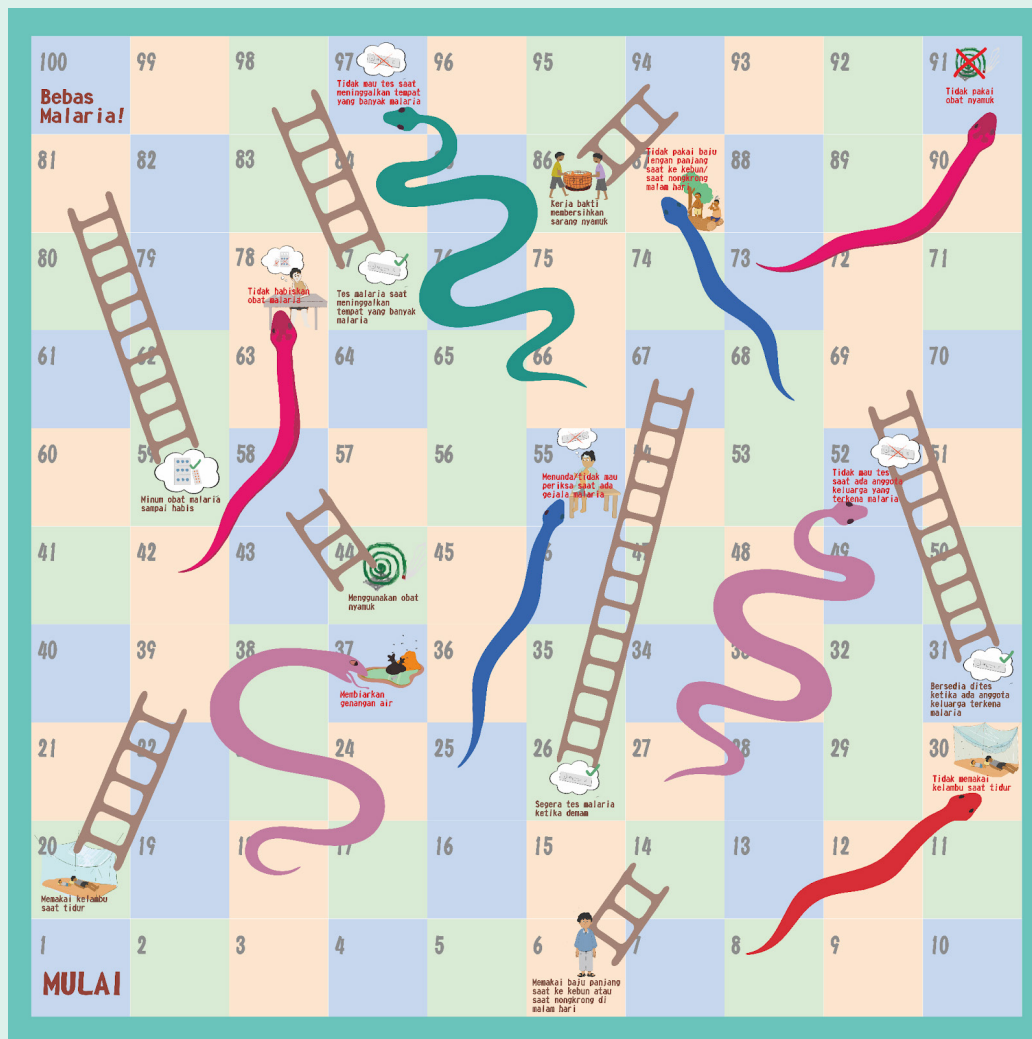
Adalah alat bantu kreatif untuk meningkatkan pengetahuan tentang perilaku yang mendorong dan menghambat pemberantasan malaria.

Kegiatan ini cocok untuk menumbuhkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang perilaku yang perlu diubah untuk memberantas malaria.

Cara melakukan:

1. Tentukan kelompok yang akan diajak bermain. Kegiatan ini akan lebih menarik untuk dilakukan sebagai bagian dari proses diskusi kelompok
2. Siapkan alat permainan ular tangga (dadu, lembar ular tangga)
3. Jelaskan bahwa kotak-kotak dalam ular tangga ini memuat informasi tentang perilaku yang mendorong atau menghambat pemberantasan malaria
4. Jelaskan aturan bermain ular tangga malaria
 - Semua peserta mulai dari luar kotak nomor 1
 - Setiap orang akan bergiliran melempar dadu
 - Peserta akan berjalan sesuai dengan jumlah mata dadu yang muncul
 - Bila peserta mendarat di kotak dengan tangga, peserta akan naik. Fasilitator akan meminta peserta menjelaskan kenapa ia naik.
 - Bila peserta mendarat di kotak dengan kepala ular, peserta akan turun. Fasilitator akan meminta peserta menjelaskan kenapa ia turun.
 - **Setiap kali peserta melewati kotak dengan informasi malaria, fasilitator mengajak peserta berdiskusi tentang informasi yang tertulis pada kotak tersebut.**
 - Pemenang adalah mereka yang pertama mencapai petak nomor 100.
5. Pada akhir permainan, **fasilitator mengajak peserta mendiskusikan kembali perilaku apa saja yang membuat mereka bisa sampai di atas.**





Keterangan:

Tangga Naik	Ular Turun
6. Memakai baju lengan panjang saat keluar rumah pada malam hari	30. Tidak menggunakan kelambu dengan benar
20. Memakai kelambu dengan benar	37. Membiarkan genangan air
26. Segera tes malaria ketika demam	52. Tidak mau tes saat ada anggota keluarga yang terkena malaria
31. Bersedia dites ketika ada anggota keluarga terkena malaria	55. Menunda/tidak mau periksa saat ada gejala malaria
44. Menggunakan obat nyamuk	78. Tidak minum obat malaria sesuai dosis
59. Minum obat malaria sesuai dosis sampai habis	87. Tidak pakai baju lengan panjang saat ke kebun/saat keluar malam hari
77. Segera tes setelah pulang dari wilayah dengan banyak kasus malaria	91. Memakai kelambu sebagai pagar tanaman
86. Kerja bakti membersihkan sarang nyamuk	97. Tidak mau tes setelah pulang dari tempat yang banyak malaria



PERAGAAN OBAT MALARIA MEMBUNUH PARASIT

Adalah alat bantu untuk menunjukkan bagaimana obat malaria dapat membunuh parasit malaria dalam tubuh sampai habis.

Kegiatan ini cocok untuk membantu memberi pemahaman bahwa obat malaria harus dihabiskan. Alat ini bisa digunakan saat konseling pribadi, konseling keluarga, atau diskusi kelompok kecil.

Cara melakukan:

1. Siapkan alat-alat berikut:

- Wadah plastik transparan (bisa menggunakan botol bekas air kemasan)
- Pipet atau sendok
- 1 tablet vitamin C ditumbuk halus dan dilarutkan dengan 3 sendok makan air
- Larutan iodine (misalnya betadine atau obat merah).

2. Cara demonstrasi:

- Tuang satu tetes larutan iodine ke dalam wadah plastik. Tambahkan sekitar 100ml air. Larutan iodine mewakili parasit malaria dalam tubuh.
- Bagi larutan vitamin C menjadi 3 bagian untuk menyesuaikan dengan jumlah dosis obat malaria. Vitamin C adalah dosis obat yang diminum selama tiga hari.
- Tambahkan vitamin C secara bertahap ke larutan iodine menggunakan pipet atau sendok. Tetesan pertama adalah obat yang diminum pada hari pertama, tetesan kedua adalah obat hari kedua, dst.
- Perhatikan larutan iodine perlahan-lahan berubah warna setiap ditambahkan vitamin C. Setelah tetesan ketiga, larutan iodine akan berubah menjadi bening yang menunjukkan tidak ada lagi parasit malaria dalam tubuh.
- Sambil menambahkan vitamin C, Anda dapat menjelaskan ini menggambarkan bagaimana obat malaria (vitamin C) bekerja melawan parasit (larutan iodine) di dalam tubuh. Kita akan merasa lebih baik setelah 1-2 hari minum obat, tetapi parasit masih ada di badan (iodine berubah warna). Dengan menghabiskan obat sesuai dosis, semua parasit akan mati (iodine menjadi bening)





MEMBUAT KARTU TUNJUK (SHOWCARD)

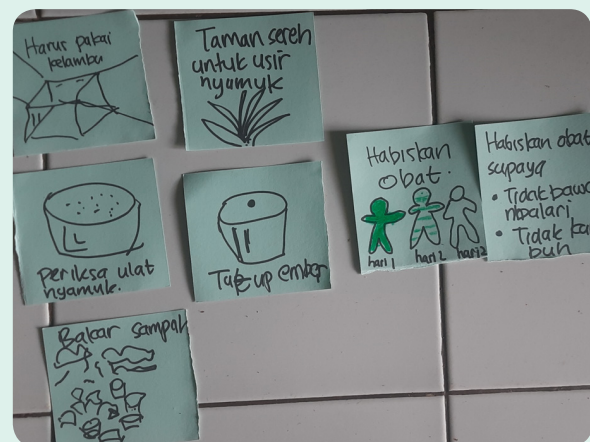
Adalah alat bantu visual yang dipakai untuk menjelaskan pesan kunci sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kartu tunjuk dapat mempermudah orang memahami pesan kunci secara interaktif.

Kegiatan ini cocok untuk membantu memberi pemahaman hal-hal terkait malaria dan mengatasi kendala bahasa, misalnya siklus hidup nyamuk, pencegahan, tempat hidup nyamuk, cara mengusir nyamuk. Kartu tunjuk bisa digunakan saat konseling pribadi, konseling keluarga, atau diskusi kelompok kecil.

“Kalau ke puskesmas, enak dijelaskan sama perawat pakai gambar-gambar, jadi lebih mudah paham.”
(Ibu, Jayapura)

Cara melakukan:

1. Tentukan pesan-pesan kunci yang ingin disampaikan, berdasarkan hasil turun ke masyarakat dan perilaku yang ingin diubah (lihat Tahap 4 - Tujuan Perubahan Perilaku, serta Tahap 3 - Menentukan Perilaku yang Ingin Diubah).
2. Buatlah kartu tunjuk sederhana sesuai pesan kunci yang ingin disampaikan
 - **Pastikan setiap kartu hanya memuat satu pesan kunci.**
 - Tulis pesan utama dengan singkat dan jelas agar mudah dimengerti dan diingat
 - Buatlah gambar yang sederhana yang bisa mengilustrasikan pesan kunci. Gambar juga dapat mengatasi kendala bahasa.
 - Gunakan gambar dan warna yang mudah dipahami dan dikenal oleh masyarakat setempat.
 - Buatlah kartu dengan alat dan bahan yang tersedia
3. Gunakan lembar ini sebagai alat bantu ketika menjelaskan tentang malaria
 - Pilih kartu yang paling sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan
 - Anda tidak harus menggunakan semua kartu dalam satu pertemuan



Contoh kartu tunjuk yang dibuat oleh kader malaria di Jayapura



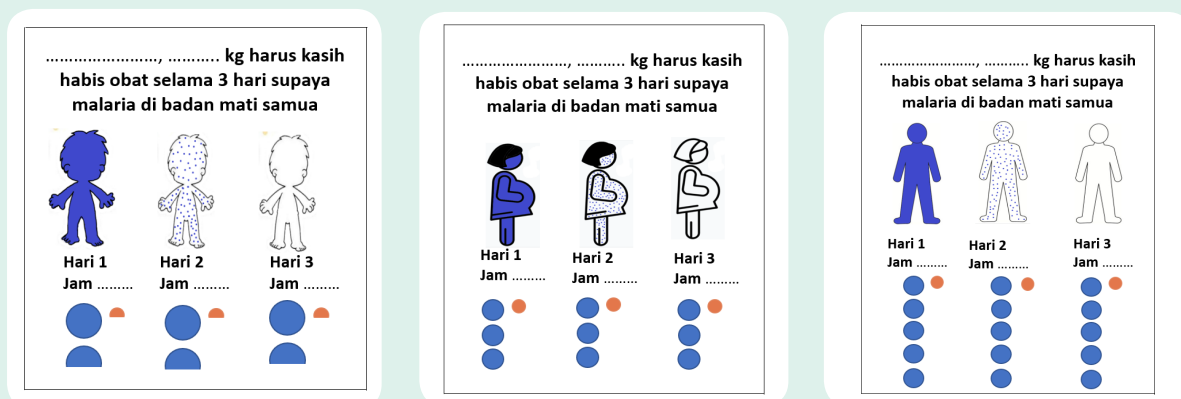
KANTONG OBAT

Adalah alat bantu visual untuk membantu menjelaskan tentang dosis dan cara minum obat malaria.

Kegiatan ini cocok untuk membantu menjelaskan, memantau dosis, dan mengingatkan orang untuk menghabiskan obat secara visual.

Cara melakukan:

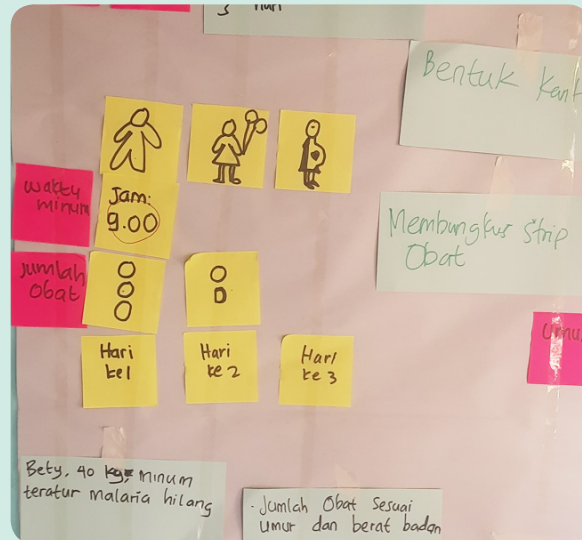
1. Siapkan kertas ukuran A4 dan potong menjadi dua. Untuk membuat kantong obat, pakai satu kertas.
2. Pada kertas tersebut tuliskan:
 - Nama pasien
 - Usia
 - Berat badan
 - Waktu untuk minum obat
 - Jumlah tablet yang harus diminum (tuliskan angka dan gambar jumlah tablet)
3. Buatlah gambar sederhana (laki-laki, perempuan, ibu hamil, atau anak-anak), sesuai dengan pasien yang menerima obat
4. Cara menjelaskan menggunakan kemasan obat:
 - Minta pasien menuliskan nama dan berat badan sesuai hasil pemeriksaan pada kemasan obat
 - Jelaskan pada pasien tentang dosis obat yang harus diminum sesuai gambar dan keterangan pada kemasan
 - Tanyakan pasien kapan waktu yang dipilih untuk minum obat
 - Penting untuk menjelaskan dengan baik kepada pasien bahwa mereka harus menghabiskan obat agar benar-benar sembuh dari malaria.
 - Jika diperlukan, gunakan Peragaan obat malaria membunuh parasit.



Contoh kantong obat

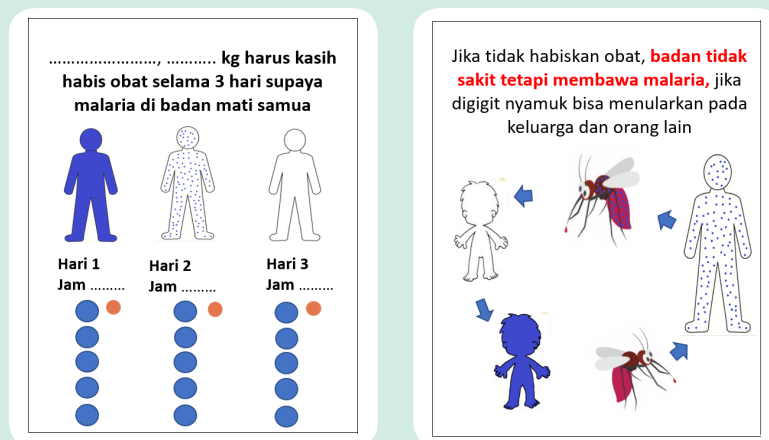
Contoh: Kantong obat malaria

Kader malaria di Jayapura bercerita bahwa banyak orang yang tidak minum obat malaria sesuai dengan dosis. Sesudah melakukan blusukan, kader menyadari bahwa orang tidak tahu kenapa mereka harus minum obat sesuai dosis dan sampai habis. Mereka akan minum obat selama 2-3 hari, merasa lebih baik, dan berpikir tidak perlu minum obat lagi.



Kader lalu membuat kantong untuk setiap obat yang mereka berikan pada masyarakat. Sisi depan memuat informasi pasien, waktu dan jumlah obat yang harus diminum setiap hari. Sisi belakang memuat gambar yang menjelaskan bagaimana obat melawan parasit malaria dan mencegah penularan.

Ketika ada orang yang terkena malaria, kader menggunakan alat-alat bantu ini. Mereka juga menggunakan cairan Betadine dan vitamin C untuk menjelaskan cara kerja obat malaria (lihat peragaan obat malaria membunuh parasit halaman 71). Kader bercerita bahwa orang senang dengan cara baru ini karena membantu mereka memahami malaria, dan mereka pun mau minum obatnya sampai habis.



Kemasan obat baru yang dibuat kader, sisi depan (kiri) dan sisi belakang (kanan)



POSTER

Adalah media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat luas.

Ini cocok untuk menyebarkan informasi malaria (meningkatkan pengetahuan)

Cara membuat poster:

1. Tentukan kelompok sasaran. Poster yang ditujukan pada anak-anak akan berbeda dari poster untuk orang dewasa.
2. Tentukan satu pesan utama yang dapat membantu mengatasi masalah malaria di tempat Anda. Contoh, “Habiskan obat malaria”, “Pakai kelambu saat tidur”, “Segera tes malaria ketika demam.”
3. Mulai buat desain poster:
 - Tentukan ukuran poster sesuai dengan kebutuhan
 - Pilih gambar yang paling sesuai: 1 gambar utama dan 3 gambar tambahan
 - Pilih kalimat yang dapat menjelaskan gambar, dengan bahasa yang mudah dipahami. Terlalu banyak gambar dan tulisan akan menghilangkan pesan utama.
 - Atur tata letak gambar dan tulisan. Mulai dari gambar yang paling menarik.
4. Uji cobakan poster pada kelompok sasaran:
 - Tanyakan apakah mereka memahami pesan utama
 - Tanyakan pendapat mereka terkait desain, warna, gambar, dll
 - Tanyakan pendapat mereka tentang lokasi untuk memasang poster
5. Perbaiki desain poster agar dapat dipahami oleh kelompok sasaran.
6. Setelah dicetak, pasang poster di lokasi yang strategis.

Tips membuat poster malaria

1. Fokus pada satu pesan utama
2. Pesan dapat menggerakkan orang
3. Tulisan dapat dibaca
4. Pilih jenis huruf yang sederhana dengan ukuran besar
5. Desain yang menarik
6. Menggunakan gambar sederhana, sesuai audiens
7. Bahasa mudah dimengerti masyarakat atau bahasa setempat
8. Sesuaikan pesan dengan kondisi setempat (misalnya pantai, kota, gunung)
9. Pasang di tempat strategis, misalnya warung, pasar, tempat ibadah, dll.
10. Jika memungkinkan, buat dalam bentuk digital (dapat disebarkan melalui WhatsApp, Facebook, TikTok, atau media sosial lainnya).

Menyesuaikan poster yang sudah ada



Ketika membuat poster, Anda juga dapat menggunakan poster yang ada sebagai contoh dan membuat beberapa penyesuaian. Misalnya, Anda ingin mengadaptasi poster di atas. Ada beberapa hal yang bisa dipertimbangkan:

1. Sesuaikan pesan dan gambar dengan konteks masyarakat Anda. Misalnya, selain yang disebutkan dalam poster, apakah ada lokasi lain yang banyak nyamuk?
2. Apakah foto dan gambar menarik dan sesuai dengan keadaan masyarakat?
3. Bagaimana dengan gaya bahasa poster? Apakah ada bahasa atau istilah setempat yang dapat digunakan?
4. Apakah warna dan desain keseluruhan dapat menarik perhatian masyarakat?

Contoh: Poster tes malaria untuk keluarga

Empatika memfasilitasi masyarakat membuat poster malaria di Manokwari. Masyarakat berdiskusi tentang kasus malaria di lingkungan mereka dan menemukan bahwa laki-laki cenderung menunda tes malaria dan tidak begitu peduli pada gejala malaria dibandingkan perempuan.



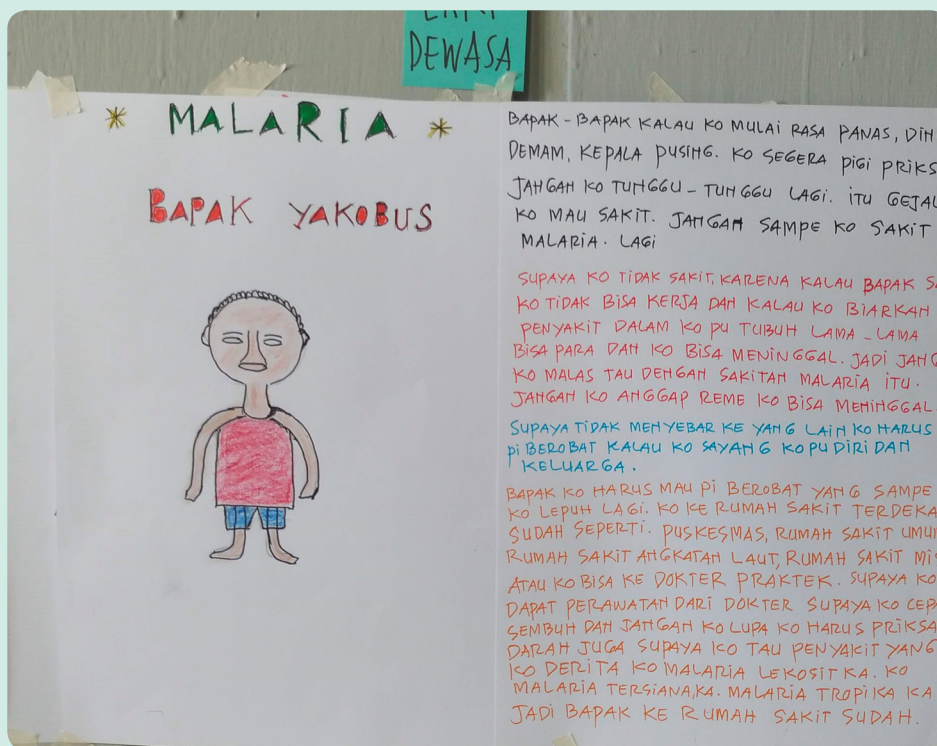
Peserta membuat poster untuk dipasang di rumah masing-masing.

Peserta setuju membuat poster yang dipasang di rumah masing-masing, untuk mengingatkan anggota keluarga, terutama para bapak. Poster ini akan mengingatkan mereka untuk segera tes malaria jika mengalami gejala. Peserta juga mencari dan menuliskan informasi klinik terdekat untuk melakukan tes malaria.

Peserta membuat poster untuk dipasang di rumah masing-masing. Sesuai diskusi, pesan dalam poster menekankan pentingnya tanggung jawab bapak melindungi keluarga. Contoh pesan dalam poster yang masyarakat buat:

“Bapak-bapak kalau ko mulai rasa panas, dingin, demam, kepala pusing, ko seger pigi priksa. Jangan ko tunggu. Jangan sampe ko sakit malaria lagi.”

“Supaya tidak menyebar ke yang lain ko harus pi berobat kalau ko sayang ko pu diri dan keluarga.”



Versi awal poster



Versi poster untuk dicetak



DRAMA

Adalah cara komunikasi yang menggunakan seni. Bisa dilakukan jika masyarakat atau kelompok target menyukai atau memiliki tradisi seni (misalnya lagu, drama, cerita rakyat) sebagai bentuk komunikasi.

Kegiatan ini cocok untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik, biasanya disukai oleh kelompok usia yang lebih muda (misalnya remaja, pemuda)

Cara melakukan:

1. Tentukan tema yang ingin disampaikan, misalnya penularan malaria
2. Buatlah cerita drama yang sesuai dengan tema

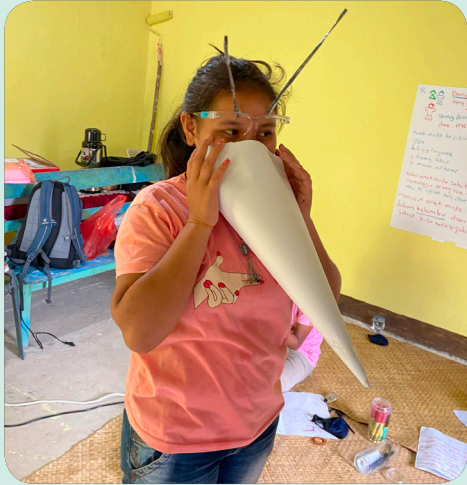
Contoh: Belajar malaria melalui drama

Remaja di Sumba Barat Daya memutuskan untuk membuat drama yang memfokuskan pada peran manusia dalam penularan malaria. Tujuannya adalah untuk menampilkan drama ke beberapa kelompok dan melibatkan penontonnya dalam diskusi tentang risiko malaria. Berikut temuan mereka saat mengobrol dengan masyarakat:

1. Kebanyakan orang pernah terjangkit malaria, mereka mengetahui gejala, perihai memeriksakan diri, dan pengobatan
2. Meskipun demikian, hanya sedikit sekali yang memahami bahwa mereka sendiri dapat menjadi bagian dari siklus penularan
3. Masyarakat dalam lingkungan mereka dapat terlibat dan menikmati pertunjukan drama

Mereka menulis naskah dan membuat properti mereka sendiri. Dramanya bercerita tentang nyamuk betina yang datang ke ibu hamil dan bayinya, namun si nyamuk jengkel karena mereka tidur dalam kelambu. Nyamuk tersebut lalu melihat dua remaja yang sedang bermain handphone saat petang hari, dan menggigit mereka. Tujuh hari kemudian mereka demam. Satu dari mereka memeriksakannya ke Puskesmas dan diobati, sedang satunya hanya membeli parasetamol di warung. Satu nyamuk lain lalu menggigitnya lagi dan menghisap parasit, lalu membawanya ke ibu hamil lain dan bayinya yang tidur di luar kelambu. Mereka lalu sakit dan disarankan untuk pergi ke Puskesmas dan periksa untuk mendapat pengobatan. Lalu mereka sembuh.

Drama ini ditampilkan kepada penonton yang berbeda, dan mereka mengadakan diskusi setelahnya.





KADER MALARIA CILIK

Adalah kegiatan komunikasi yang melibatkan anak-anak untuk mengetahui tempat-tempat dengan sarang atau jentik nyamuk.

Kegiatan ini cocok untuk meningkatkan kesadaran keluarga dan masyarakat terhadap risiko malaria dan membangun kesadaran tentang malaria sejak dini dengan melibatkan anak-anak melalui sekolah.

Cara melakukan:

1. Kader atau puskesmas berkoordinasi dengan sekolah
2. Membagikan daftar cek kegiatan memberantas sarang nyamuk atau daftar cek mencari jentik nyamuk kepada anak-anak (lihat contoh di bawah). Disarankan untuk melibatkan kelas 3 atau 4 SD.
3. Minta anak-anak untuk mengamati rumah masing-masing (memberantas sarang nyamuk atau mencari jentik nyamuk) sesuai dengan daftar yang dibagikan, dan menuliskannya di dalam daftar cek. Setelah diisi, anak-anak menyerahkan daftar cek kembali diserahkan kepada guru.
4. Berdasarkan lembaran yang diisi anak-anak, kader atau puskesmas memetakan rumah-rumah yang belum memberantas sarang nyamuk atau yang banyak jentik nyamuk. Kader dapat bekerja sama dengan perangkat desa untuk mendatangi rumah-rumah tersebut dan mendorong mereka untuk memberantas sarang atau jentik nyamuk (lihat juga Konseling Keluarga).
5. Selanjutnya lembaran ini dapat dibagikan secara berkala, misalnya setiap 3 atau 6 bulan sekali.
6. Untuk membangun pemahaman dan kebiasaan memberantas sarang atau jentik nyamuk, disarankan untuk mengulang kegiatan ini 2-3 kali. Sekolah dan puskesmas dapat membuat kegiatan ini sebagai kompetisi dengan memberi hadiah pada anak-anak yang rumahnya tidak ada sarang atau jentik nyamuk atau yang jumlah jentik nyamuknya semakin menurun.

Mari kitorang berantas sarang nyamuk malaria

Nama : _____
Kelas : _____
Bulan : _____
Saya sudah berantas sarang nyamuk di rumah saya.



Di rumah



Bakar sampah



Bakar botol plastik



Kubur kaleng bekas



Lipat pakaian yang menggantung



Bersihkan kamar mandi



Bersihkan rumput tinggi



Timbun genangan air



Bersihkan selokan / got



Tanam tanaman anti nyamuk

Contoh lembar daftar kegiatan memberantas sarang nyamuk di rumah

Mari kitorang berantas jentik nyamuk malaria

Nama : _____
Kelas : _____
Bulan : _____
Saya sudah periksa jentik nyamuk di rumah saya.



Di rumah



Ember / bak di kamar mandi



Genangan air di sekitar sampah



Tempat penampungan air (gambar drum minyak)



Genangan air di dalam botol plastik bekas



Selokan / got



Genangan air di dalam kaleng bekas



Kolam



Kubangan

Contoh lembar daftar kegiatan memberantas sarang nyamuk di rumah



KONSELING PADA WARGA YANG PULANG DARI TEMPAT ENDEMIS TINGGI

Adalah konseling yang ditujukan kepada masyarakat yang sering bepergian ke/dari tempat yang banyak kasus malaria (endemis tinggi).

Kegiatan ini cocok untuk membangun kesadaran untuk melakukan tes malaria sedini mungkin ketika keluar dari tempat dengan banyak kasus malaria, sehingga dapat mencegah penularan malaria kepada orang lain di sekitarnya.

Cara melakukan:

1. Buat janji terlebih dahulu
2. Pilih waktu yang paling sesuai dengan orang yang akan ditemui. Misalnya, setelah mereka selesai bekerja.
3. Ajak serta warga yang dekat dengan keluarga / warga kelompok yang ingin ditemui. Misalnya, tetangga atau ketua RT setempat.
4. Siapkan alat bantu media yang menarik. Sesuaikan alat bantu media tersebut dengan orang yang Anda akan temui.
5. Sesuaikan dengan konteks setempat, misalnya gunakan bahasa dan istilah yang biasanya digunakan.
6. Hadir tepat waktu
7. Lakukan dalam suasana yang santai dan rileks
8. Jelaskan beberapa pesan dengan sederhana, misalnya:
 - Tes dini setelah pulang dari wilayah endemis untuk melindungi diri dan keluarga
 - Tes dini setelah pulang agar, jika positif malaria, akan lebih cepat diobati dan mengurangi risiko parah atau bahkan kematian
 - Beritahu tempat tes malaria yang mudah dijangkau dan gratis. Koordinasikan dengan petugas puskesmas atau kader setempat




Contoh: Ketua RT melakukan konseling tes malaria




Sebuah desa di Ambon membentuk tim malaria desa, berkoordinasi dengan petugas puskesmas setempat. Tim ini terdiri dari pejabat desa dan ketua RT. Ketua RT ditunjuk untuk melakukan konseling kepada warga yang anggota keluarganya bekerja di wilayah endemis, karena ketua RT memiliki hubungan baik dengan warganya.

Konseling dilakukan dengan informal dan santai, misalnya ketika ketua RT berkunjung atau sedang berpapasan dengan warga tersebut. Dengan memanfaatkan hubungan baik yang sudah ada, pesan ketua RT diterima dengan baik dan warga menghimbau keluarganya yang baru pulang untuk segera melakukan tes malaria. Ketua RT juga mengkoordinasikan tes dengan petugas puskesmas terdekat.



Tahap 5: Monitoring dan Evaluasi Perubahan Perilaku

TOPIK 1		Monitoring untuk perubahan perilaku
Tujuan		Memahami prinsip dan cara-cara merencanakan dan melakukan monitoring untuk perubahan perilaku
Alat bantu		<ul style="list-style-type: none">Langkah-langkah perencanaan monitoring perubahan perilakuContoh perencanaan monitoring perubahan perilaku
Catatan		Pastikan Anda memahami dengan baik tujuan dan prinsip-prinsip perubahan perilaku, untuk dapat merencanakannya monitoring dengan baik

TOPIK 2		Evaluasi agar bebas dari malaria
Tujuan		Memahami tujuan evaluasi untuk melihat dampak kegiatan komunikasi dan perubahan perilaku pada jumlah kasus malaria
Alat bantu		Membandingkan angka dan data malaria sebelum dan sesudah kegiatan komunikasi
Catatan		Pastikan Anda memahami hubungan antara kegiatan komunikasi, perubahan perilaku, dan angka malaria

Monitoring untuk perubahan perilaku



Pada tahap sebelumnya (Tahap 4), tim malaria telah menyusun Rencana Aksi Komunikasi Malaria yang berisi kegiatan-kegiatan komunikasi untuk perubahan perilaku. Setelah melakukan kegiatan komunikasi tersebut, tim malaria dapat melakukan monitoring untuk melihat proses perubahan perilakunya.

Memantau, atau biasanya kita kenal sebagai **monitoring**, secara sederhana dapat diartikan sebagai melihat **perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah suatu kegiatan.**

Apa bedanya monitoring dan evaluasi?

Dalam menjalankan kegiatan, kita sering mendengarkan kata monitoring dan evaluasi. Perlu dipahami bahwa monitoring berbeda dengan evaluasi. Untuk memahami perbedaan antara monitoring dan evaluasi, coba perhatikan tabel berikut.

	Monitoring	Evaluasi
Waktu dilakukan	Monitoring dilakukan bersamaan/sejalan dengan kegiatan.	Evaluasi dilakukan pada waktu tertentu secara berkala, biasanya di akhir kegiatan.
Indikator	Monitoring melihat berbagai indikator perubahan perilaku. Misalnya: <ul style="list-style-type: none">• berapa orang yang sudah menggunakan kelambu dengan benar• tingkat pemahaman anak sekolah mengenai cara penularan malaria.	Evaluasi fokus pada indikator yang berkaitan dengan dampak atau tujuan lebih besar. Misalnya: <ul style="list-style-type: none">• menurunnya angka kasus malaria
Tujuan	Monitoring bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi dan memperbaiki kegiatan komunikasi yang sedang dilakukan/berjalan.	Evaluasi melihat dampak perubahan perilaku terhadap capaian eliminasi malaria.

Tabel 5.1 Perbedaan monitoring dan evaluasi

Dari tabel di atas, dapat kita simpulkan bahwa kegiatan monitoring lebih **fokus pada proses** kegiatan, sedangkan evaluasi lebih untuk **melihat dampak atau hasil** dari kegiatan. Untuk dapat mencapai perubahan perilaku yang diharapkan, penting bagi tim malaria untuk melakukan monitoring **selama kegiatan komunikasi berjalan**.

■ **Monitoring berbasis masyarakat**

Monitoring perubahan perilaku sebaiknya dilakukan berbasis masyarakat (*community-led monitoring*). Ini artinya tim malaria dan masyarakat sama-sama mengamati perubahan yang terjadi setelah kegiatan komunikasi dilakukan. Dalam monitoring ini, tim malaria sendirilah yang menentukan indikator apa saja yang perlu diamati, bagaimana mengamatinya, dan siapa saja yang perlu dilibatkan dalam proses tersebut.

“ **Yang paling dapat menjelaskan perubahan adalah yang langsung merasakan perubahan itu sendiri** ”

Untuk mendalami lebih jauh, mari kita lihat **prinsip-prinsip monitoring berbasis masyarakat** untuk perubahan perilaku.

Tujuannya untuk melihat perubahan perilaku dan keberhasilan komunikasi

Perubahan perilaku adalah fokus utama kegiatan komunikasi. Oleh karena itu, tim malaria perlu melihat dengan seksama perilaku apa saja yang sudah berubah dan belum.

Setelah kegiatan komunikasi dilakukan, kita ingin:

1. mengamati apakah kegiatan tersebut berjalan sesuai rencana dan **apakah kegiatan tersebut mendorong perubahan perilaku,**
2. mengamati **perubahan yang baik, buruk, maupun ketika tidak ada perubahan,** sehingga kita bisa menyesuaikan kegiatan atau program menjadi lebih baik,
3. mengamati apa saja yang mendukung dan menghambat perubahan perilaku.

Dilakukan bersama masyarakat

Monitoring dilakukan oleh tim malaria, dengan melibatkan masyarakat. Kegiatan monitoring mencakup:

1. menentukan **indikator** perubahan yang akan dilihat,
2. menentukan **data/ informasi** yang akan dikumpulkan,
3. menentukan **cara** mengumpulkan data/ informasi,
4. mengumpulkan data/ informasi, dan
5. menganalisis data.

Menggunakan indikator dan data yang mudah dipahami

Indikator dan data ditentukan oleh tim malaria sendiri.

1. Pada proses penyusunan Rencana Aksi (lihat Tahap 4), **indikator perubahan perilaku disepakati bersama oleh tim malaria** dan masyarakat sejak awal.
2. Jenis data yang dikumpulkan harus mudah dipahami. Data tersebut tidak harus berbentuk angka; dapat berupa informasi yang menggambarkan kondisi misalnya sering/jarang, banyak/sedikit, ada/tidak ada, dst.
3. Data tersebut harus **dapat membantu melihat proses perubahan perilaku yang diharapkan**. Data monitoring untuk kegiatan komunikasi malaria bisa jadi berbeda dari data yang dilaporkan untuk program malaria pemerintah.

Monitoring untuk memperbaiki kegiatan komunikasi

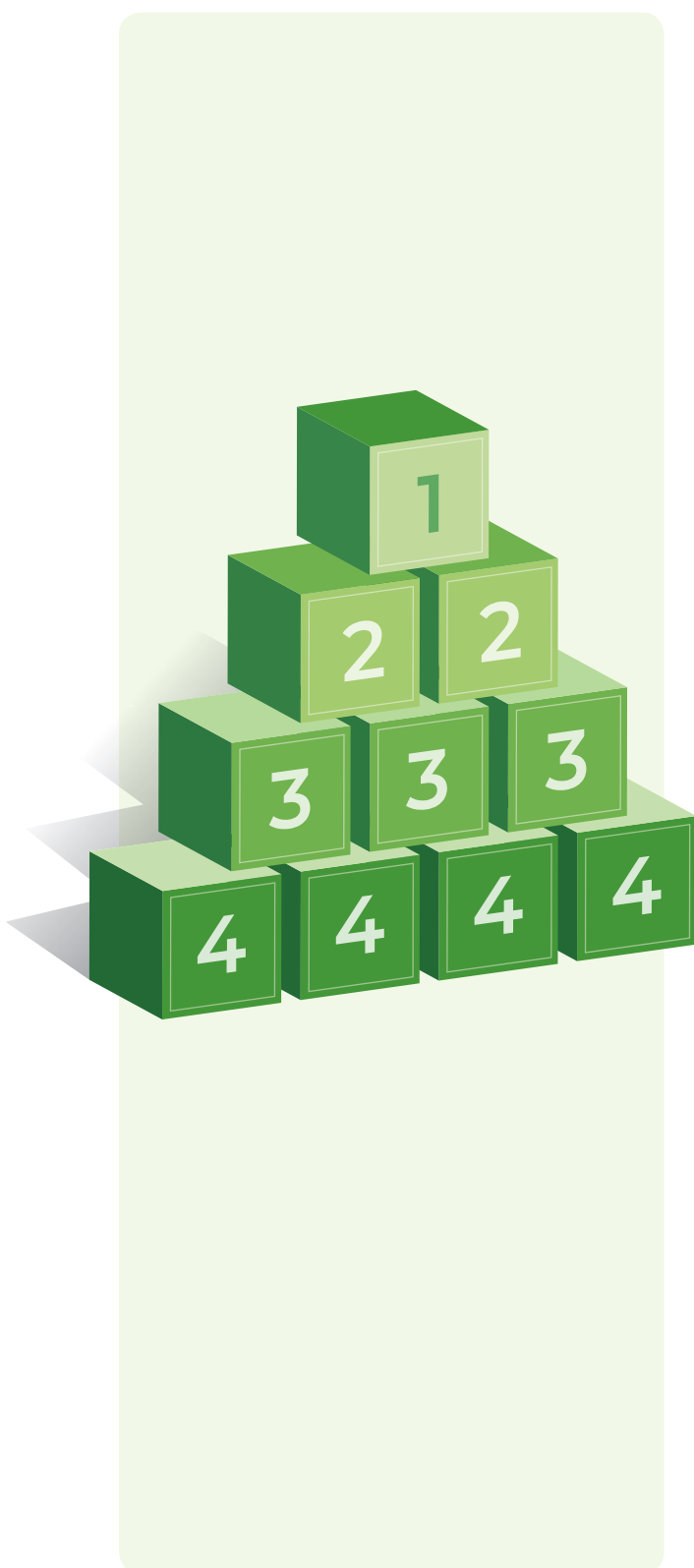
Ingat, **monitoring bukan untuk mengawasi atau menyalahkan**, tetapi untuk menjadikan kegiatan komunikasi malaria lebih baik dan sesuai kebutuhan masyarakat setempat.

Karena itu, dalam melakukan monitoring, penting sekali untuk memastikan bahwa masyarakat tidak merasa dipermalu, diawasi, atau disalahkan sehingga mereka menutup-nutupi perilakunya. Sebaliknya, monitoring ini harus dapat membantu masyarakat untuk merasa perlu dan sukarela terlibat prosesnya.

Pada bagian selanjutnya, **tahapan monitoring perubahan perilaku**, akan memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah perencanaan dan pelaksanaan monitoring. Dan pada akhir Tahap 5 ini, kita akan bersama-sama melihat hubungan perubahan perilaku dan target eliminasi malaria melalui **evaluasi kegiatan**.

Tahapan monitoring perubahan perilaku

Di bawah ini adalah tahapan perencanaan dan pelaksanaan monitoring perubahan perilaku. Contoh-contoh monitoring perubahan perilaku dapat Anda lihat pada halaman berikutnya.



1 Tujuan perubahan perilaku

Mulailah dengan perubahan perilaku yang ingin dicapai.

Lihat kembali Rencana Aksi Komunikasi Malaria.

2 Kegiatan komunikasi & indikator keberhasilan

Tuliskan:

- kegiatan komunikasi yang dilakukan, dan
- indikator keberhasilannya

Lihat kembali Rencana Aksi Komunikasi Malaria.

3 Data yang ingin diamati

Tentukan data-data apa saja yang ingin diamati.

4 Cara, siapa, dan waktu pengumpulan data

1. Cara pengumpulan data tersebut (ditanyakan/diamati/berdiskusi)
2. Siapa yang paling sesuai untuk mengumpulkan data tersebut, misalnya:
 - kader malaria (jika terkait dengan penggunaan kelambu)
 - kepala dusun (jika terkait partisipasi warga dalam kegiatan kebersihan)
 - kader posyandu (jika berhubungan dengan ibu dan balita)
3. Siapa (dalam masyarakat) yang dapat memberikan informasi tersebut dengan tepat, dan
4. Kapan pengumpulan data dilakukan.

Contoh 1 monitoring perubahan perilaku

Tujuan perubahan perilaku: Segera melakukan tes malaria setelah kembali dari tempat yang banyak kasus malaria (endemis tinggi)		
Kegiatan komunikasi dan indikator	Data yang ingin diamati	Cara, siapa, dan waktu pengumpulan data
<p>Kegiatan: Konseling pribadi / keluarga melalui ketua RT untuk mendorong tes dini malaria bagi warga yang baru pulang dari tempat endemis tinggi</p> <p>Indikator: Warga yang baru pulang dari tempat endemis tinggi segera melakukan tes malaria</p>	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah warga yang pulang dari wilayah endemis tinggi, dan Jumlah warga yang melakukan dan yang tidak melakukan tes dini ketika pulang dari wilayah endemis tinggi 	<p>Cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencatat siapa saja yang datang ke desa tersebut dari wilayah endemis tinggi Mencatat siapa saja yang melakukan tes dini dan hasilnya Berdiskusi dengan warga yang tidak ingin melakukan tes dini, untuk memahami alasan dan hambatan dalam melakukan tes malaria <p>Siapa: Ketua RT, warga</p> <p>Waktu: setiap ada pendatang dari wilayah endemis tinggi</p>

Contoh 2 monitoring perubahan perilaku

Tujuan perubahan perilaku: Semua orang yang positif terkena malaria menghabiskan obat sesuai dosis		
Kegiatan komunikasi dan indikator	Data yang ingin diamati	Cara, siapa, dan waktu pengumpulan data
<p>Kegiatan: Membuat kantong obat malaria dan mengawasi minum obat malaria</p> <p>Indikator: Orang yang positif terkena malaria menghabiskan obat sesuai dosis</p>	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah orang dengan malaria yang telah diberikan obat Jumlah orang yang menghabiskan obatnya Jumlah orang yang tidak menghabiskan obatnya Jumlah orang yang mengerti penjelasan di dalam kantong obat malaria 	<p>Cara: Saat melakukan kunjungan konseling keluarga, kader:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari tahu lewat mengamati, apakah obatnya sudah menghabiskan atau tidak untuk mengetahui apakah ada perubahan perilaku dalam menghabiskan obat <p>Berlanjut ke halaman berikutnya)</p>

Tujuan perubahan perilaku: Semua orang yang positif terkena malaria menghabiskan obat sesuai dosis		
Kegiatan komunikasi dan indikator	Data yang ingin diamati	Cara, siapa, dan waktu pengumpulan data
		<ul style="list-style-type: none"> • Jika tidak, berdiskusi dengan pasien tersebut dan anggota keluarga mengenai alasan atau hambatan mengapa tidak menghabiskan obat • Berdiskusi apakah pesan di kantong obat malaria bisa dipahami <p>Siapa: kader, menggunakan daftar penerima obat malaria didapat dari puskesmas atau petugas kesehatan</p> <p>Waktu: sesuai dengan dosis obat dan jenis malaria</p>
<p>Kegiatan: Remaja melakukan drama mengenai minum obat malaria di sekolah</p> <p>Indikator: Semua siswa di sekolah memahami pentingnya menghabiskan obat malaria, dan dampaknya jika tidak menghabiskan obat (penularan, kambuh, sakit malaria yang lebih parah, kematian)</p>	<p>Jumlah siswa yang bisa menjelaskan pentingnya menghabiskan obat malaria, dan dampaknya jika tidak menghabiskan obat</p>	<p>Cara: Sesudah pementasan drama, kelompok remaja dapat melakukan beberapa kegiatan berikut untuk mengetahui pemahaman para siswa yang menonton drama tersebut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kuis (<i>pre-test</i>) dalam bentuk yang menyenangkan, seperti cerdas cermat, tanya jawab sederhana terkait malaria dan pentingnya menghabiskan obat • Setelah drama dilakukan, minta beberapa anak menceritakan kembali apa yang mereka pahami dari drama tersebut • Lakukan kuis (<i>post-test</i>) untuk melihat apakah ada peningkatan kesadaran tentang malaria dan pentingnya menghabiskan obat <p>Siapa: kelompok drama, guru, kader malaria</p> <p>Waktu: dilakukan setelah kegiatan drama</p>

Monitoring kreatif

Terdapat banyak sekali cara kreatif untuk bersama-sama memantau perubahan perilaku. Anda dapat memilih cara yang sesuai dengan kegiatan komunikasi yang dilakukan.

Berikut adalah beberapa ide kreatif untuk melakukan kegiatan monitoring bersama-sama.

Foto

Anda dapat melakukan monitoring dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah. Misalnya, fokus kegiatan komunikasi Anda adalah membuang sampah pada tempatnya untuk menghindari nyamuk bersarang. Sebelum melakukan kegiatan komunikasi, Anda dapat mengambil foto tempat-tempat di mana orang membuang sampah sembarangan. Setelah kegiatan komunikasi, Anda dapat mengambil foto tempat yang sama. Mungkin kondisinya makin baik, makin buruk, atau sama saja.

Tempelkan foto “sebelum” dan “sesudah” ini di tempat umum, sehingga masyarakat dapat melihat kondisi lingkungan mereka dan termotivasi untuk melakukan upaya pencegahan.

Skor

Seluruh tim malaria berkumpul dan setiap orang memberikan skor (antara 1 - 5) terkait sejauh mana kegiatan komunikasi sudah berjalan dengan baik. Skor 1 = tidak baik, skor 5 = sangat baik.

Setiap orang mungkin memiliki perbedaan pandangan tentang kegiatan komunikasi - diskusikan dalam kelompok mengenai perbedaan tersebut dan apa saja hal-hal yang perlu ditingkatkan bersama.

Kuis tanya jawab cepat

Kuis tanya jawab interaktif dapat dilakukan dengan anak-anak ataupun orang dewasa sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan dan dapat saling mengingatkan. Hal ini bisa dilakukan, misalnya, setelah kegiatan diskusi kelompok kecil atau pementasan drama malaria.

Minta 2 orang perwakilan, bersama dengan petugas kesehatan, untuk membuat beberapa soal terkait dengan penjelasan yang baru disampaikan. Bagi peserta ke dua atau tiga kelompok, dan minta mereka menjawab dengan cepat dan tepat.

(Berlanjut ke halaman berikutnya)

Lanjutan Monitoring kreatif

Peta partisipatif

Cara ini dapat digunakan untuk memetakan:

1. Kelompok yang rentan terkena malaria, termasuk lansia, pendatang, anak di bawah 5 tahun, dan ibu hamil
2. Rumah mana saja yang memiliki dan menggunakan kelambu
3. Upaya memberantas nyamuk, seperti menutup tempat menyimpan air, menanam tanaman pengusir nyamuk, mengeringkan atau menutup genangan air, dan penyemprotan IRS
4. Rumah yang dikunjungi kader
5. Rumah tangga yang mendapatkan tes RDT

Cara melakukan peta partisipatif:

1. Siapkan sebuah kertas besar, pensil atau spidol warna-warni. Jika tidak ada, Anda dapat menggunakan daun, ranting, kerikil, dan lainnya untuk membuat peta ini.
2. Mulai dengan menanyakan tempat-tempat yang semua orang tahu, seperti sekolah, kantor desa, jalan besar, lapangan, atau tempat Anda berdiskusi.
3. Tandai tempat-tempat tersebut pada kertas besar.
4. Minta peserta untuk menandai tempat mereka tinggal. Gunakan tempat-tempat umum di atas sebagai acuan.
5. Setelah kita mendapatkan peta desa/kampung, kita bisa mulai mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan monitoring. Misalnya, tes malaria pada ibu hamil. Tandai rumah-rumah di mana ibu hamil tinggal dengan warna kuning dan tandai mereka yang sudah melakukan tes malaria dengan warna hijau.

Catatan:

- Diskusi tentang isi peta ini lebih penting daripada gambar pada peta.
- Pastikan semua orang mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka.
- Lakukan kegiatan ini dengan santai dan dalam suasana yang menyenangkan.



I Evaluasi agar bebas dari malaria

Evaluasi dapat dilakukan setelah kegiatan komunikasi dilaksanakan, misalnya 6-12 bulan setelah kegiatan. Buatlah sebuah pertemuan untuk mengevaluasi perubahan perilaku yang sudah terjadi, serta dampaknya pada penurunan kasus malaria. Pertemuan ini bisa juga melibatkan masyarakat setempat.

- **Dampak** adalah perubahan perilaku dan perubahan terhadap kasus malaria yang dihasilkan oleh kegiatan komunikasi.
- Kita bisa mengatakan kegiatan komunikasi menghasilkan **dampak** jika kegiatan komunikasi telah berhasil mendorong perubahan perilaku DAN perubahan perilaku itu berhasil mengurangi kasus malaria di sebuah tempat.

Untuk melihat perubahan jumlah kasus malaria, lihat kembali data yang Anda kumpulkan di awal kegiatan (lihat Merencanakan monitoring sejak awal, halaman 48). Bandingkan data tersebut dengan data sekarang terkait:

- Jumlah kasus malaria (masyarakat setempat dan pendatang)
- Siapa saja yang terkena malaria (usia, jenis kelamin, di bawah 5 tahun, ibu hamil, lansia)
- Jumlah orang yang melakukan tes malaria
- Jumlah positif malaria (dari yang melakukan tes)
- Jumlah kematian karena malaria

Saat melihat dampak kegiatan komunikasi terhadap penurunan kasus malaria, perhatikan beberapa hal berikut:

- Bagaimana progres kita mencapai eliminasi malaria?
- Mengapa angka-angka di atas bertambah/berkurang/tetap sama?
- Apa, dan bagaimana, hubungan perubahan yang terjadi dengan kegiatan komunikasi Anda?

Perubahan perilaku membutuhkan waktu, perubahan kecil pun dapat membawa perubahan yang lebih besar. Tim malaria perlu berfokus pada bagaimana meningkatkan upaya-upaya yang dilakukan.

Saat melihat dampak kegiatan komunikasi terhadap penurunan kasus malaria, perhatikan beberapa hal berikut:

- Kita harus membandingkan data dalam konteks yang sama. Misalnya, jumlah kasus malaria biasanya lebih tinggi pada musim tertentu. Karena itu, kita harus membandingkan jumlah kasus malaria pada musim yang sama untuk melihat tren perubahan kasus.
- Apakah jumlah kasus malaria bertambah karena semakin banyak orang yang melakukan tes malaria?
- Apakah sumber data Anda dapat diandalkan?

Setelah itu, diskusikan bersama pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Bagaimana progres kita mencapai eliminasi malaria?
- Mengapa angka-angka di atas bertambah/berkurang/tetap sama?
- Apa, dan bagaimana, hubungan perubahan yang terjadi dengan kegiatan komunikasi Anda?

Perubahan perilaku membutuhkan waktu, perubahan kecil pun dapat membawa perubahan yang lebih besar. Dari hasil evaluasi ini, tim malaria perlu berfokus pada bagaimana meningkatkan upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai perubahan perilaku.

■ Berbagi cerita dan pengalaman dengan masyarakat lain

Bagikan cerita dan pengalaman Anda, agar yang lain bisa juga belajar dari hasilnya.

Horizontal learning, atau pembelajaran horizontal, adalah proses pembelajaran dari satu masyarakat ke masyarakat yang lain. Proses ini berbeda dari proses vertikal; dalam proses pembelajaran horizontal, **masyarakat-lah yang menjadi nara sumber informasinya**.

Berbagi cerita dan pengalaman dengan masyarakat di desa atau wilayah lain dapat menjawab kebutuhan masyarakat yang ingin belajar langsung dari satu sama lain. Masyarakat biasanya **ingin tahu apa yang dilakukan oleh masyarakat lain**: apa yang berhasil, yang tidak berhasil, serta apa saja tantangannya.

Masyarakat dapat membangun kapasitas mereka sendiri dengan meniru atau belajar dari yang lain. Karena cerita dan pengalaman yang dibagikan adalah kejadian nyata dan konteks masyarakatnya hampir sama, maka proses ini dapat **meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk mencoba ide-ide** mereka sendiri.

Anda dapat membagikan pendekatan atau kegiatan-kegiatan komunikasi yang telah menunjukkan hasil ke masyarakat di tempat lain. Ini dilakukan dengan:

- Saling mengunjungi desa atau wilayah lain
- Dalam pertemuan-pertemuan antar desa atau wilayah
- Membagikan lewat video di media sosial
- Berkomunikasi melalui media sosial, mis. Grup WA, TikTok, Facebook.

Dengan saling berbagi, Anda dapat menginspirasi orang lain untuk ikut serta membantu wilayah Anda dan Indonesia bebas malaria.

Catatan

A series of horizontal dotted lines for taking notes.

Catatan

A series of horizontal dotted lines for taking notes.

Catatan

A series of horizontal dotted lines for taking notes.

Catatan

A series of horizontal dotted lines for taking notes.

Catatan

A series of horizontal dotted lines for taking notes.

Catatan

A series of horizontal dashed lines for writing notes.

Catatan

A series of horizontal dotted lines for taking notes.

REFERENSI

Daftar bacaan tambahan

Referensi 1 - Apa yang dapat saya lakukan supaya lebih mudah dekat dengan orang yang saya temui

Referensi 2 - Siapa saja yang beresiko terkena malaria

Referensi 3 - Perbedaan antara sosialisasi dan keterlibatan

Referensi 4 - Tentang malaria

Dinas Kesehatan Provinsi Maluku Utara. Modul Pelatihan Fasilitator Participatory Learning and Action (PLA) - Panduan untuk Fasilitator Pelatihan PLA Malaria Belajar dan Bertindak Bersama Masyarakat untuk Memberantas Malaria. Maluku Utara: 2010.

Empatika. Studi Formatif Faktor-faktor Penentu Sosial yang Mempengaruhi Akses ke Layanan Malaria di NTT, Papua dan Papua Barat. Jakarta: 2021.

Kementerian Kesehatan RI. Belajar Malaria dan Beraksilah! Jakarta: 2020. (Komik malaria)

Kementerian Kesehatan RI. Buku Saku Tatalaksana Kasus Malaria. Jakarta: 2020.

Kementerian Kesehatan RI. Draft Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Percepatan Eliminasi Malaria Tahun 2030. Jakarta: 2020.

Kementerian Kesehatan RI. Lembar Balik Malaria. Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI. Modul Fasilitasi Belajar Keterampilan IPC (Interpersonal Communication). 2020.

Kementerian Kesehatan RI. Modul Muatan Lokal Malaria untuk tingkat Sekolah Dasar (Untuk kelas 2, 3, 4, dan 5). Jakarta: 2021.

Kementerian Kesehatan RI. Modul Permainan Belajar & Beraksi Memberantas Malaria. 2020.

Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Penanggulangan Malaria.

World Health Organization (WHO). Panduan WHO untuk Malaria. Geneva: 2023

Tambahan:

- Contoh kantong obat yang pernah dipakai di Teluk Bintuni
- Ular Tangga Malaria (untuk dicetak)

Akses referensi di atas dengan memindai kode berikut:



ISBN 978-623-301-433-5



9

786233

014335